

**ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN *HEDGING* PADA BANK
DEVISA INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI



Oleh

PENY IKA RAHAYU
NIM : 16540044

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN *HEDGING* PADA BANK
DEVISA INDONESIA TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

PENY IKA RAHAYU
NIM : 16540044

**JURUSAN S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN *HEDGING* PADA BANK
DEVISA INDONESIA TAHUN 2014-2018**

Oleh

PENY IKA RAHAYU

NIM. 16540044

Telah disetujui, 27 Mei 2020

Dosen Pembimbing,

Dr. Siswanto, S.E., M.Si.

NIP 19750906 200604 1 001

Mengetahui:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D

NIP. 19751109 199903 1 003

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN *HEDGING* PADA BANK
DEVISA INDONESIA TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

Oleh:

PENY IKA RAHAYU

NIM: 16540044

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 12 Juni 2020

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Ketua Penguji <u>Bariato Nurasri Sudarmawan, M.E.</u> :	()
NIDT. 19920720 20180201 1 191	
2. Penguji Utama <u>Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D</u> :	()
NIP. 19751109 199903 1 003	
3. Penguji III (Pembimbing) <u>Dr. Siswanto, S.E., M.Si.</u> :	()
NIP. 19750906 200604 1 001	

Disahkan oleh:

Ketua Prodi Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno.S.E., M.Si., Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Peny Ika Rahayu

NIM : 16540044

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan syariah (S1)

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim dengan judul:

**ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG
MEMPENGARUHI KEPUTUSAN *HEDGING* PADA BANK
DEVISA INDONESIA TAHUN 2014-2018**

adalah hasil karya saya sendiri bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.

Malang, 23 April 2020

Hormat Saya,



Peny Ika Rahayu

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirobbil'alamin...

Sujud syukur kusembahkan kepada Allah SWT yang Maha Agung nan Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas takdirmu telah Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Dengan ini kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Kedua orangtuaku terkasih,

Bapak Gunaji dan Ibu Nunuk Yanuarti

Terima kasih atas curahan kasih sayang yang tidak terkira sepanjang hidupku dan pengorbanan yang telah engkau lakukan untuk anakmu ini

Dosen pembimbingku,

Dr. Siswanto, S.E., M.Si.

Telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam pengerjaan skripsi ini dan memberi saran-saran yang membangun

Keluarga kedua selama di Malang,

Om Bambang Heri, Tante Miatun, Saudariku Amalia Dewi Anggraini, dan Saudaraku Muhammad Shaufi Mubarak

Terima kasih telah menjaga dan menjadi keluarga kedua selama saya menempuh dan menyelesaikan kuliah di Malang ini

Teman per-sambatanku,

Fitri Anista Dewi, Achmad Maulana Rizqi, Elly Noer Safitri, Diah Ayu Setyasih, Durrotun Nafisah, Latifah Asmul Fauzi, Cindy Anggia Paramita, dan Yusuf Seto
Semoga persahabatan kita selalu terjalin dan tidak terputus begitu saja, dan kita semua dapat mencapai kesuksesan masing-masing

Teman-teman mahasiswi Perbankan Syariah angkatan 16

Semoga apa yang kalian cita-citakan dapat terwujud dan terima kasih atas pengalaman dan kebersamaan yang telah terjalin selama 4 tahun ini

Dan terima kasih pula kepada semua pihak yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, yang turut membantu terselesaikannya karya kecil ini. Semoga Allah selalu melimpahkan ridha dan keberkahan pada setiap langkah kalian. Amiin...

MOTTO

“Contohnya Seperti Air yang Mengalir”

Yang mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi dimanapun berada

“Jangan Tertipu dengan Apa yang Dilihat oleh Mata”

Tidak semua dapat dilihat dari tampilan luarnya saja

“Tidak ada yang lebih miskin daripada orang yang tidak memiliki rasa syukur. Rasa syukur adalah mata uang yang dapat kita ciptakan untuk diri kita sendiri, dan menghabiskannya tanpa takut mengalami kebangkrutan.” –Fred De Witt Van Amburgh-

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya atas terselesaikannya penelitian skripsi ini yang berjudul “Analisis Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Keputusan *Hedging* pada Bank Devisa Indonesia Tahun 2014-2018”.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi akhir zaman Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju jalan yang penuh kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penelitian skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. Dr. Siswanto, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E., selaku Dosen Wali yang selalu memberi arahan dan semangat.
6. Bapak Ibu Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi khususnya pada jurusan Perbankan Syariah yang telah mengajarkan berbagai ilmu, memberikan nasihat dan berbagai pengalaman, beserta seluruh Staf

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Gunaji dan Ibu Nunuk Yanuarti yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang yang tak terhingga sepanjang hidupku.
8. Teman-teman persahabatan dan teman belajarku, Fitri Anista, Ahmad Maulana Rizki, Elly Noer, Diah Ayu, Latifah Asmul, Cindy Anggia, dan Yusuf Seto yang selalu memberikan dukungan dan pendapat dalam pengerjaan skripsi ini.
9. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2016 yang telah banyak membantu serta dukungan dan juga pengalaman berharga selama bersama-sama menuntut ilmu.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini sedikit banyak dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan di masa depan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN

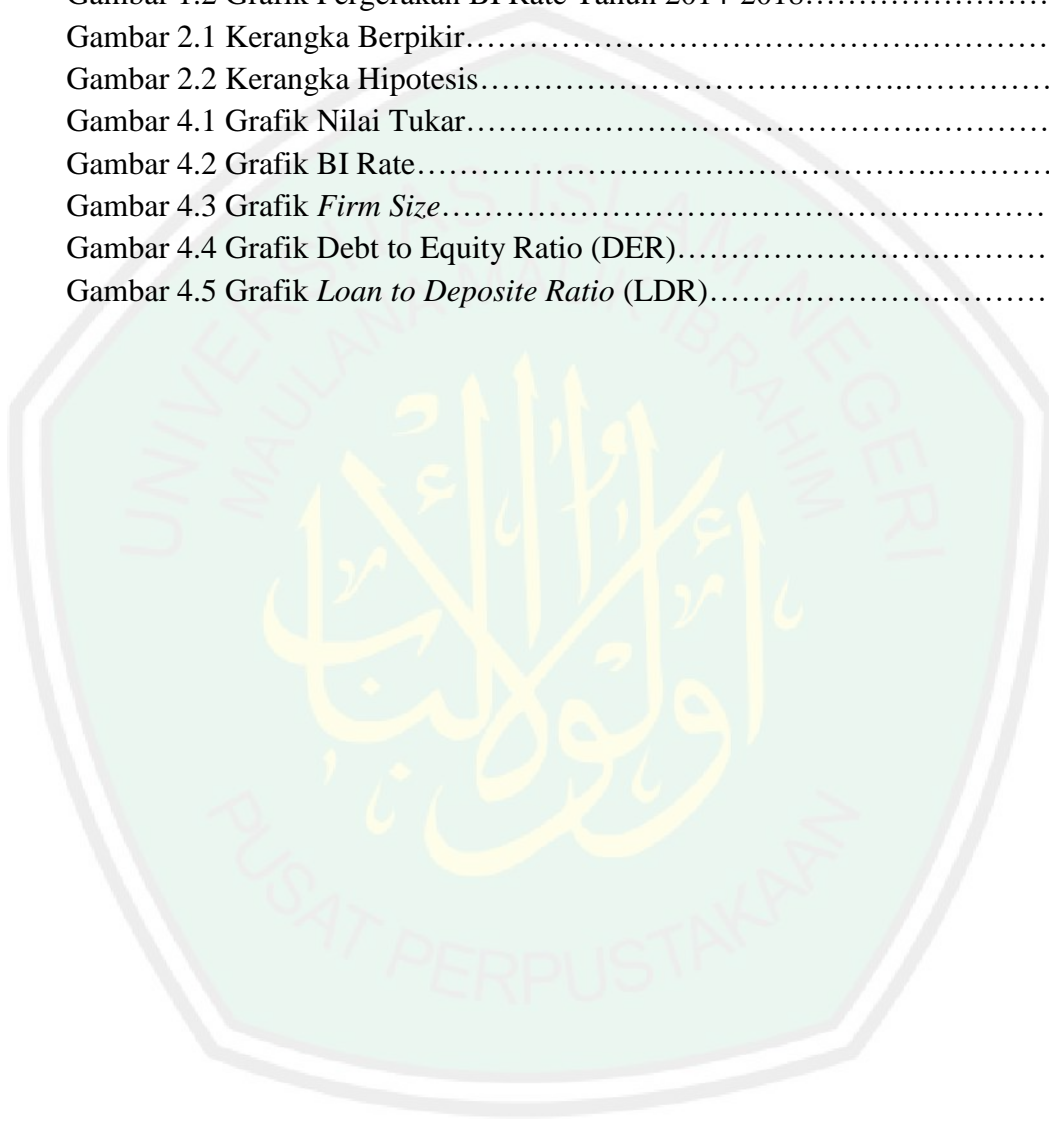
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Batasan Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kajian Teori	16
2.2.1 Sistem Perbankan Ganda di Indonesia	16
2.2.2 Lindung Nilai (<i>Hedging</i>)	18
2.2.3 Dasar Hukum dan Peraturan Tentang Transaksi <i>Hedging</i>	20
2.2.4 Nilai Tukar	22
2.2.5 BI Rate	23

2.2.6 <i>Firm Size</i>	24
2.2.7 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	26
2.2.8 <i>Loan to Deposite Ratio</i> (LDR)	27
2.3 Hubungan Antar Variabel	29
2.3.1 Nilai Tukar dengan <i>Hedging</i>	29
2.3.2 BI Rate dengan <i>Hedging</i>	29
2.3.3 <i>Firm Size</i> dengan <i>Hedging</i>	30
2.3.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dengan <i>Hedging</i>	31
2.3.5 <i>Loan to Deposite Ratio</i> (LDR) dengan <i>Hedging</i>	33
2.4 Kerangka Berpikir.....	35
2.5 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	42
3.2 Lokasi Penelitian.....	42
3.3 Populasi dan Sampel	42
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	43
3.5 Data dan Jenis Data.....	45
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.7.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	46
3.7.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)	48
3.8 Analisis Data.....	48
3.8.1 Analisis Regresi Logistik.....	48
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN ...	53
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	53
4.2 Gambaran Umum Kondisi Eksternal dan Kinerja Perusahaan	54
4.2.1 Penerapan <i>Hedging</i> Pada Perbankan	54
4.2.2 Kondisi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar.....	56

4.2.3 Kondisi BI Rate	57
4.2.4 Kondisi Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	58
4.2.5 Kondisi <i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	59
4.2.6 <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	60
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	61
4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	61
4.3.2 Regresi Logistik Sampel Penelitian.....	64
4.4 Uji Hipotesis	73
4.4.1 Uji Hipotesis Secara Simultan	73
4.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial	74
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	76
4.5.1 Pengaruh Faktor Eksternal Secara Simultan Terhadap Keputusan <i>Hedging</i>	76
4.5.2 Pengaruh Faktor Internal Secara Simultan Terhadap Keputusan <i>Hedging</i>	77
4.5.3 Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Secara Parsial Terhadap Keputusan <i>Hedging</i>	78
BAB V PENUTUP.....	89
5.1 Kesimpulan	89
5.2 Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar Tahun 2014-2018.....	1
Gambar 1.2 Grafik Pergerakan BI Rate Tahun 2014-2018.....	2
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	35
Gambar 2.2 Kerangka Hipotesis.....	41
Gambar 4.1 Grafik Nilai Tukar.....	56
Gambar 4.2 Grafik BI Rate.....	57
Gambar 4.3 Grafik <i>Firm Size</i>	58
Gambar 4.4 Grafik Debt to Equity Ratio (DER).....	59
Gambar 4.5 Grafik <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR).....	60



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat Likuiditas (LDR).....	28
Tabel 3.1 Daftar Sampel.....	44
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	62
Tabel 4.2 Deskripsi Keputusan <i>Hedging</i> Bank Devisa Indonesia.....	64
Tabel 4.3 Uji Kelayakan Model Faktor Eksternal.....	65
Tabel 4.4 Tabel Uji Koefisien Regresi Faktor Eksternal.....	68
Tabel 4.5 Uji Kelayakan Model Faktor Internal.....	69
Tabel 4.6 Tabel Uji Koefisien Regresi Faktor Internal.....	72



ABSTRAK

Peny Ika Rahayu, 2020. SKRIPSI. Judul: “Analisis Faktor Eksternal Dan Internal Yang Mempengaruhi Keputusan *Hedging* Pada Bank Devisa Indonesia Tahun 2014-2018”

Pembimbing : Dr. Siswanto, S.E., M.Si.

Kata Kunci : *Hedging*, Bank Devisa Indonesia, Regresi Logistik

Bank devisa merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran besar dalam perekonomian sebuah negara, terutama dalam era pasar bebas ini. Dengan status bank sebagai bank devisa maka risiko yang dihadapi menjadi lebih kompleks. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir risiko tersebut yaitu dengan melakukan *hedging* atau lindung nilai. Penelitian ini dilakukan di sektor perbankan karena belum banyak penelitian yang meneliti pada sektor ini. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat faktor eksternal dan internal apa saja yang mempengaruhi keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan melakukan uji regresi logistik. Sampel dari penelitian ini adalah bank devisa di Indonesia yang dipilih melalui metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sejumlah 32 bank dalam lima tahun. Sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 160 sampel.

Hasil uji dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan faktor eksternal (nilai tukar dan BI Rate) tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Sedangkan secara simultan faktor internal (*firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Dan secara parsial *firm size* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Selain kedua faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

ABSTRACT

Peny Ika Rahayu, 2020. *Thesis. Title: "Analysis Of External and Internal Factors Affecting Hedging Decision On Foreign Exchange Bank Indonesia Year 2014-2018"*

Supervisor: Dr. Siswanto, S.E., M.Si.

Keywords: Hedging, Indonesian foreign exchange Bank, logistic regression

Foreign exchange banks are financial institutions that have a role in the economy of a country, especially in this free market era. With the bank's status as a foreign exchange bank, the risks faced will be more complex. One alternative that can be done to minimize these risks by hedging. This research was conducted in the banking sector because not many studies have examined this sector. The purpose of this study is to see what external and internal factors influence hedging decisions in Indonesian foreign exchange banks.

The method used in this study is quantitative by conducting logistic regression tests. The sample of this study was foreign exchange banks in Indonesia, which were selected through a purposive sampling method to obtain a sample of 32 banks in five years. So that the total sample in this study was 160 samples.

Test results from this study indicate that simultaneous external factors (exchange rate and BI Rate) do not affect hedging decisions. Simultaneously internal factors (firm size, Debt to Equity Ratio and Loan to Deposite Ratio) affect hedging decisions. And partially firm size and Loan to Deposite Ratio affect hedging decisions. Besides these two factors do not affect the hedging decision.

المخلص

فيني إيكاراهايو ، 2020. الأطروحة. العنوان: "تحليل العوامل الخارجية والداخلية التي تؤثر على قرارات التحوط في بنك النقد الأجنبي الإندونيسي 2014-2018"

المشرفة : سيسوانطا، الماجستير

الكلمات المفتاحية : التحوط ، بنك النقد الأجنبي الإندونيسي ، الانحدار اللوجستي

مصرف العملات الأجنبية هو المؤسسة المالية لها دور كبير في اقتصاد الدولة، وخاصة في هذا عصر السوق الحرة. وإن وضع البنك كمصرف العملات الأجنبية يواجه إلى مخاطر أكثر تعقيداً، وإحدى الطرق لنقصان هذه المخاطر هي باستراتيجيات التحوط. وقد تم إجراء هذا البحث في المجال المصرفي لقلّة دراسات لهذا الموضوع. والغرض من هذا البحث هو النظر إلى العوامل الخارجية والداخلية حول ما يؤثر على قرارات التحوط في مصرف العملات الأجنبية بإندونيسيا.

وطريقة البحث التي تستخدم في هذا البحث هي الطريقة الكمية وتستعمل فيها تحليل الانحدار اللوجستي. وعينات هذا البحث هي مصرف العملات الأجنبية بإندونيسيا الذي تم اختياره من خلال طريقة أخذ العينات الهادفة، وتم الحصول على العينة وهي ٣٢ مصرفاً لمدة خمسة أعوام، وبلغ إجمالي العينات لهذا البحث هي ١٦٠ عينة.

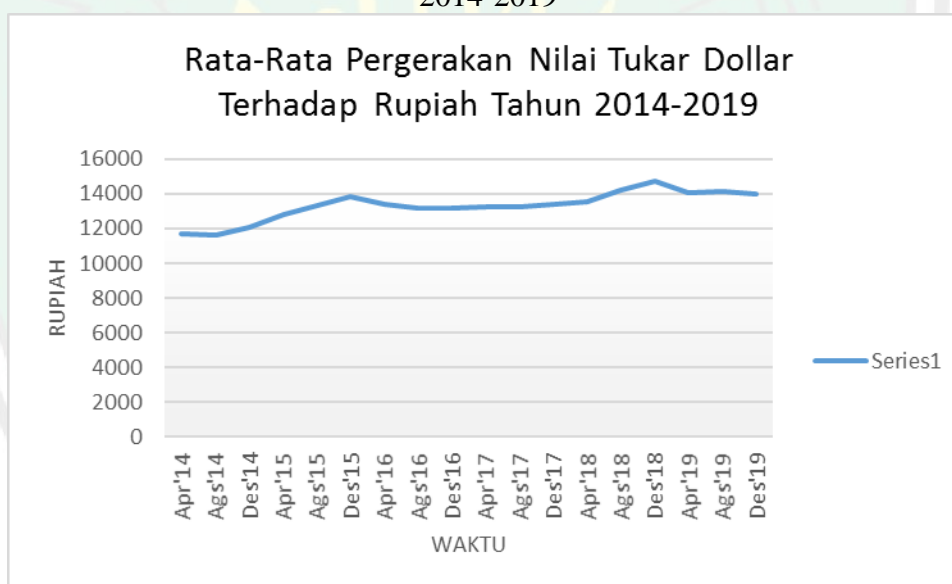
تشير نتائج الاختبار من هذا البحث إلى أن العوامل الخارجية المتزامنة (أسعار الصرف المالي ومعدل بنك إندونيسيا) لا تؤثر على قرارات التحوط. وبالنسبة إلى العوامل الداخلية المتزامنة (حجم الشركة، نسبة الدين إلى حقوق الملكية، ونسبة القرض إلى الودائع) تؤثر على قرارات التحوط. وبشكل منفصل، يؤثر حجم الشركة ونسبة القرض إلى الودائع على قرارات التحوط، ثم سوى هذين العاملين ليس هناك أي تأثير على قرارات التحوط.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terlibat dalam perdagangan internasional atau pasar bebas dengan tergabungnya dengan MEA, maka Indonesia haruslah siap dengan adanya pasar bebas, dimana rupiah tidak lagi menjadi mata uang satu-satunya untuk melakukan transaksi di pasar Indonesia (Irham, 2013). Salah satu efek yang ditimbulkan dengan adanya pasar bebas ini yakni terjadinya fluktuasi nilai tukar dan suku bunga (Putro, 2012).

Gambar 1.1 Grafik Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar Tahun 2014-2019

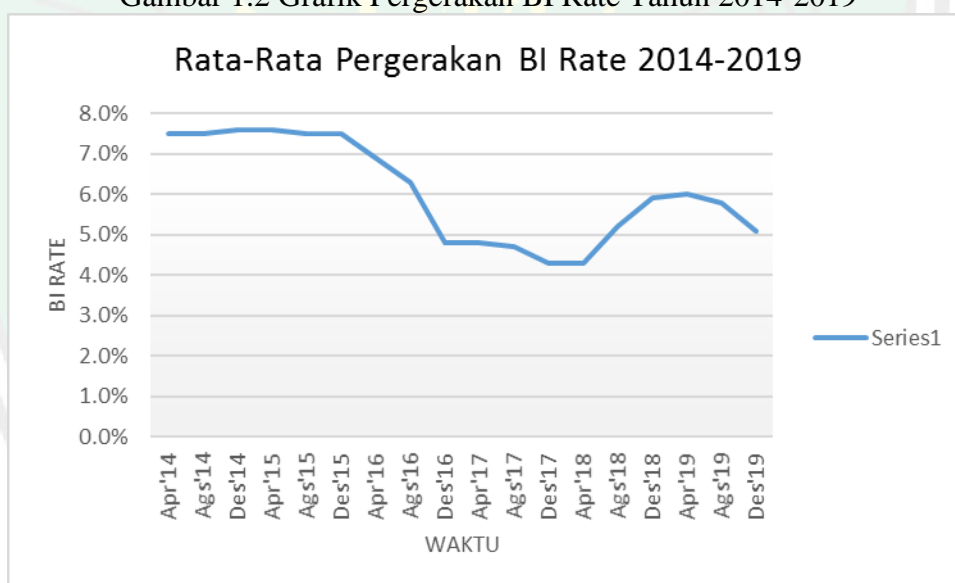


Sumber : BI, diolah penulis, 2019

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa setiap tahunnya rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar US mengalami perlemahan. Pada April 2014 masih dibawah Rp 12.000,00 kini di akhir Desember 2019 rata-rata nilai tukar menjadi lebih dari Rp 14.000,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa selalu terjadi fluktuasi dan nilai rupiah cenderung mengalami perlemahan terhadap dollar.

Nilai tukar merupakan instrumen yang penting dalam perdagangan internasional. Namun jika terjadi fluktuasi nilai tukar yang cenderung mengalami kenaikan, maka akan membuat rugi dan mempengaruhi keuntungan bagi mereka yang terlibat. Selain dipengaruhi oleh nilai tukar, perdagangan internasional juga dipengaruhi oleh nilai suku bunga. Dimana suku bunga ini akan mempengaruhi kegiatan ekspor. Ketika terjadi kenaikan suku bunga maka perusahaan akan mengurangi pinjamannya yang berdampak menurunnya aktivitas ekspor (Supriyanto, 2017). Suku bunga ini akan digambarkan oleh BI Rate. Berikut data BI Rate tahun 2014-2019.

Gambar 1.2 Grafik Pergerakan BI Rate Tahun 2014-2019



Sumber : BI, diolah penulis, 2019

Berdasarkan gambar 1.2 terlihat fluktuasi BI rate pada tahun 2014 hingga tahun 2019. BI rate terendah dengan angka sekitar 4% sedangkan tertinggi hampir mencapai nilai 8%. Dengan adanya kenaikan BI rate maka akan mempengaruhi suku bunga dasar khususnya di perbankan. Selain itu, fluktuasi ini akan

mempengaruhi kredit, khususnya kredit yang digunakan untuk modal kerja (Damanik, 2015).

Perusahaan yang akan terdampak dengan adanya fluktuasi nilai tukar dan fluktuasi suku bunga adalah perusahaan-perusahaan multinasional dan juga industri perbankan. Karena dengan terlibatnya Indonesia dalam pasar bebas atau perdagangan internasional ini, peran perbankan tidak hanya dalam lingkup penghimpunan dan penyaluran dana saja, tetapi juga menyediakan jasa lain dalam mendukung adanya pasar bebas ini untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan kata lain bank merupakan pihak yang terlibat dan menjadi penyedia jasa layanan untuk memfasilitasi perdagangan internasional, sehingga perbankan merupakan perusahaan atau lembaga yang rentan merasakan exposure dari risiko nilai tukar dan risiko suku bunga.

Jenis bank yang erat kaitannya terlibat dengan perdagangan internasional yakni bank devisa. Dengan adanya bank devisa diharapkan dapat memberikan fasilitas yang mendukung kegiatan perekonomian seperti adanya fasilitas lindung nilai terhadap nilai tukar terutama untuk nasabah korporasi. Selain itu, bank devisa juga memfasilitasi kegiatan *Letter of Credit* (L/C) yang berhubungan dengan ekspor impor dalam perdagangan internasional (Reoreo, 2013).

Selain berdasarkan jenis kegiatannya, bank di Indonesia berdasarkan prinsip pengelolaannya dibagi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dengan hadirnya bank syariah di Indonesia diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi maksimal dalam masyarakat (Qurrotunnisa, 2017). Didukung juga dengan adanya Undang-Undang No.21 Tahun 2008, dimana kini

perbankan syariah memiliki kesetaraan atau kesamaan wewenang dalam melayani setiap transaksi seperti yang dilakukan oleh perbankan konvensional. Bank Indonesia telah memberikan izin kepada bank syariah untuk melaksanakan transaksi yang berhubungan dengan mata uang asing dengan tetap berada dalam lingkup kaidah syariah (Muhayati, 2016).

Dengan menjadinya suatu bank menjadi bank devisa, maka risiko yang dihadapi suatu bank tersebut menjadi lebih kompleks. Risiko yang dihadapi meliputi risiko fluktuasi nilai tukar dan fluktuasi suku bunga karena bank devisa berhubungan dengan transaksi luar negeri. Ditambah lagi pada era globalisasi ini ketidakpastian yang tinggi seringkali menghantui lingkungan bisnis dalam berbagai sektor dan menyebabkan perusahaan rentan mendapat risiko keuangan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meminimalisir *eksposur* atau risiko yaitu dengan menggunakan *hedging* atau lindung nilai. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 154/8/PBI/2013 tentang “Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank” menyatakan bahwa *hedging* merupakan cara terbaik untuk meminimalisir risiko yang timbul maupun risiko yang diperkirakan akibat adanya fluktuasi pasar keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, nilai tukar dan suku bunga yang digambarkan oleh BI Rate merupakan faktor eksternal yang selalu mengalami fluktuasi yang dapat mempengaruhi kegiatan-kegiatan ekonomi secara makro sehingga mempengaruhi suatu perusahaan atau internal perusahaan (Putro, 2012). Maka dari itu, faktor internal ini juga penting dilakukan untuk menentukan keputusan apa yang akan dipilih ketika faktor makro terjadi penurunan atau

peningkatan, terutama dengan kegiatan yang terlibat dengan pihak asing. Jadi, sebelum mengambil suatu keputusan perlu melakukan analisis faktor eksternal dan internal untuk melihat faktor mana yang paling berpengaruh dan mendapat perhatian yang lebih khusus dan meminilisir risiko yang terjadi. Karena ketika kita melakukan salah analisis justru dapat menimbulkan masalah baru atau menambah risiko yang terjadi.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zulfiana, (2014) dan Firmansyah (2016) menyatakan bahwa faktor eksternal berupa nilai tukar dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan dalam pengambilan keputusan *hedging*. Penelitian yang meneliti tentang faktor eksternal terhadap keputusan *hedging* ini di Indonesia masih jarang dilakukan, dimana kebanyakan dilakukan pada faktor internalnya.

Selanjutnya analisis faktor internal juga tak kalah penting dilakukan untuk melihat kondisi internal perusahaan. Kondisi internal penting untuk diketahui untuk menentukan atau menyesuaikan keputusan yang akan diambil. Kondisi internal perusahaan ini dapat dilihat melalui kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan dapat dievaluasi melalui laporan keuangan dengan menghitung rasio keuangan (Nyoman Kesumayuda et al., 2016). Rasio yang digunakan dalam melakukan pertimbangan aktivitas *hedging* pada penelitian ini adalah rasio *firm size*, *leverage*, dan likuiditas.

Beberapa penelitian telah dilakukan dalam rangka mengetahui faktor-faktor internal dari perusahaan, khususnya kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi keputusan *hedging*. Pada penelitian yang dilakukan Marsel et al.

(2018) menyatakan bahwa hanya variabel *firm size* mempengaruhi keputusan *hedging* pada perbankan. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Saragih (2017) yang juga dilakukan pada perbankan dimana variabel *firm size* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Zulfiana (2014) juga menyatakan bahwa *firm size*, dan LDR berpengaruh dalam pengambilan keputusan *hedging*.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Damanik (2015) dan Zulfiana (2014) dalam penelitiannya mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan *hedging* adalah rasio *leverage* yang diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana variabel ini berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Hal berbeda dikemukakan oleh Marsel et al. (2018) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Penelitian lain juga dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya pada sektor perbankan yang menyatakan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* yaitu oleh Zulfiana (2014). Namun terdapat juga yang menyatakan jika likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Marsel et al. (2018), Saragih (2017), dan Damanik (2015).

Penelitian dalam pengambilan keputusan *hedging* tidak hanya dilakukan pada perusahaan perbankan, justru kebanyakan dilakukan pada perusahaan non-perbankan seperti perusahaan pertambangan, manufaktur dan perusahaan *automotive*. Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian dengan variabel atau faktor internal yang sama di perusahaan selain perbankan. Penelitian pertama yaitu dilakukan oleh Irawan (2014) pada perusahaan manufaktur, *firm*

size berpengaruh positif terhadap *hedging* derivatif sedangkan *leverage* dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap *hedging* derivatif. Penelitian selanjutnya dilakukan di perusahaan pertambangan yang diteliti oleh Ariani & Sudiarta (2017) dimana DER positif signifikan terhadap *hedging*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Putro, 2012) di perusahaan *automotive* dengan hasil penelitian bahwa DER dan *firm size* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti akan meneliti tentang faktor eksternal dan faktor internal yang digunakan dalam pengambilan keputusan *hedging* di perbankan. Faktor eksternal yang digunakan dalam penelitian ini adalah fluktuasi nilai tukar dan suku bunga. Sedangkan untuk faktor internalnya menggunakan rasio *firm size*, *leverage* (DER) dan likuiditas (LDR). Penelitian di perbankan ini masih perlu dilakukan lagi karena belum banyak yang meneliti keputusan *hedging* di perbankan, dan juga penelitian yang meneliti faktor eksternal dalam mempengaruhi keputusan *hedging* masih sangat jarang dilakukan.

Peneliti memilih objek penelitian bank devisa Indonesia untuk melihat apakah faktor eksternal yang secara global juga mempengaruhi pengambilan keputusan *hedging* pada perbankan devisa Indonesia, dan faktor internal apa saja yang telah diteliti oleh penelitian sebelumnya sama dengan penelitian yang akan dilakukan pada periode sekarang. Tahun penelitian yang dipilih adalah tahun

2014-2018 sesuai ketentuan terbaru yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam mendata anggota bank devisa. Maka atas dasar tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN *HEDGING* PADA BANK DEvisa INDONESIA TAHUN 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah faktor eksternal berupa nilai tukar dan BI Rate secara simultan terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia?
2. Apakah faktor internal berupa *firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio* secara simultan terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia?
3. Apakah secara parsial variabel nilai tukar terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia?
4. Apakah secara parsial variabel BI Rate terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia?
5. Apakah secara parsial variabel *firm size* terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia?
6. Apakah secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia?

7. Apakah secara parsial variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor eksternal dan faktor internal dalam mempengaruhi keputusan *hedging* dalam perbankan, seperti faktor nilai tukar, suku bunga, inflasi, *firm size*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan faktor eksternal berupa nilai tukar dan BI Rate dalam pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan faktor internal berupa *firm size*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel nilai tukar berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel BI Rate terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *firm size* terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia.

6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pengambil keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia.
7. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel *Loan to Deposite Ratio* (LDR) terhadap pengambil keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai acuan dan menambah pengetahuan atau wawasan mengenai keputusan *hedging* yang dilakukan perbankan devisa Indonesia serta dapat dijadikan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui aspek-aspek pertimbangan dalam pengambilan keputusan *hedging* pada lembaga keuangan, khususnya lembaga keuangan dalam mengantisipasi risiko karena terjadinya risiko akibat pasar bebas.
2. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan atau tambahan pertimbangan bagi pihak tertentu terutama nasabah atau investor dalam

memilih suatu bank sebagai tempat yang tepat dalam melakukan transaksi yang berhubungan dengan perdagangan internasional atau valuta asing.

1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, untuk mengantisipasi pembahasan yang melebar dan melenceng, maka peneliti menetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di bank devisa Indonesia yang ditetapkan berdasarkan keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per tahun 2014.
2. Pembatasan tahun dalam penelitian ini yaitu pada tahun 2014-2018 dengan data bank devisa Indonesia terbaru.
3. Pengaruh keputusan *hedging* yang dilihat menggunakan faktor eksternal menggunakan nilai tukar dan tingkat suku bunga, sedangkan faktor internal menggunakan beberapa rasio, yaitu *firm size*, *leverage* yang diproyeksikan dengan DER, likuiditas yang diproyeksikan oleh LDR.
4. Keputusan *hedging* digambarkan ketika perusahaan melakukan *hedging* atau tidak pada tahun tersebut. Baik dalam mengantisipasi risiko internal perbankan maupun memberikan fasilitas *hedging* pada nasabah (tahun 2014-2018).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan topik yang diangkat dalam penelitian merupakan suatu acuan yang penting, sehingga peneliti mengumpulkan penelitian – penelitian terdahulu yang relevan pada tabel dibawah ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
<i>Firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i> . DER dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i> .					
1	Alprayanto Marsel, Jenny Morasa, Robert Lambay (2018)	Analisis Pengaruh <i>Firm size</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Loan Deposite Ratio</i> Terhadap Keputusan <i>Hedging</i> pada Perusahaan Perbankan Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Devisa yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017	Kuantitatif	Regresi logistik	- <i>Firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i> - DER dan LDR tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i>
<i>Firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i> . Likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i> .					
2	Friska Saragih dan	Pengaruh <i>Growth</i>	Kuantitatif	Regresi logistik	- <i>Growth opportunity</i> dan

	Musdholifah (2017)	<i>Opportunity, Firm size, dan Liquidity</i> Terhadap Keputusan <i>Hedging</i> pada Perusahaan Perbankan Indonesia			<i>firm size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i> - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i>
DER dan <i>firm size</i> berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i> . Likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i> .					
3	Hepdityo Rizki Adam Damanik (2015)	KEPUTUSAN LINDUNG NILAI DAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (Studi Empiris Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2009 - 2013)	Kuantitatif	Regresi logistik	- DER, <i>Firm size</i> , dan kepemilikan konstitusi berpengaruh signifikan terhadap keputusan <i>hedging</i> - <i>Growth Opportunity</i> , kebijakan deviden, likuiditas tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i>
DER, likuiditas dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i> . Tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak berpengaruh pada pengambilan keputusan <i>hedging</i> .					
4	Ika Zulfiana (2014)	Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Pengambilan Keputusan	Kuantitatif	Regresi logistik	- DER, <i>financial distress</i> , likuiditas dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i> - <i>Growth opportunity</i> , tingkat suku bunga, dan nilai tukar tidak berpengaruh

		<i>Hedging</i> (Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)			terhadap keputusan <i>hedging</i>
<i>Firm size</i> berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i> . Nilai tukar, tingkat suku bunga, DER dan LDR tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i>					
5	Fery Firmansyah (2016)	Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Keputusan <i>Hedging</i>	Kuantitatif	Regresi logistik	- <i>Firm size</i> terhadap keputusan <i>hedging</i> - Nilai tukar, tingkat suku bunga, DER dan LDR tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i>
Nilai tukar, likuiditas dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i> . <i>Long-term debt</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i> .					
6	Naveed Iqbal Chaudhry, Mian Saqib Mehmood, dan Asif Mehmood (2014)	<i>Determinants of Corporate Hedging Policies and Derivatives Usage in Risk Management Practices of Non-Financial Firms</i>	Kuantitatif	Mann-Whitney U Test, Spearman Correlation, dan OLS	- <i>foreign exchange</i> , likuiditas, <i>growth opportunity</i> , dan <i>firm size</i> berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i> - <i>cash flow</i> <i>volatility</i> , dan <i>long-term debt ratio</i> tidak berpengaruh terhadap keputusan <i>hedging</i>
<i>Firm size</i> berpengaruh dalam pengambilan keputusan <i>hedging</i> .					
7	Peihwang Wei, Li Xu, dan Bei Zeng (2016)	<i>Corporate Hedging, Firm Focus and Firm size: The</i>	Kuantitatif	Regresi logistik	- <i>Firm size</i> berpengaruh dalam pengambilan keputusan

		<i>Case Of Reits</i>			<i>hedging</i> , dimana perusahaan kecil justru melakukan <i>hedging</i> daripada perusahaan besar, karena perusahaan besar mempunyai banyak alternatif dalam fasilitas pembiayaan.
Leverage berhubungan positif terhadap kemungkinan lindung nilai. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan <i>hedging</i> .					
8	Praveen Bhagawan M. dan Jijo Lukose P.J (2017)	<i>The Determinants of Currency Derivatives Usage Among Indian Non-Financial Firms: An Emperical Study</i>	Kuantitatif	Regresi Probit	- <i>Leverage</i> , berhubungan positif dengan kemungkinan lindung nilai. - Likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kemungkinan lindung nilai.
Likuiditas berpengaruh positif terhadap efektifitas <i>hedging</i> . Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap efektifitas <i>hedging</i> .					
9	Maria Milagros Vivel-Bua dan Ruben Lado-Sestayo (2018)	<i>Foreign Exchange Exposure in Latin America: Evidence for Spanish Firms</i>	Kuantitatif	Estimasi data panel melalui metode momen	- Harga buku dan likuiditas berpengaruh positif terhadap efektifitas <i>hedging</i> . - Ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap efektifitas <i>hedging</i> .
Suku bunga, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>hedging</i> . Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>hedging</i> .					
10	Mohamad Belkhir dan Sabri Boubaker	<i>CEO Inside Debt and Hedging Decisions:</i>	Kuantitatif	Ordinary Least Square	- <i>Leverage</i> , suku bunga, dan ukuran bank berpengaruh

	(2013)	<i>Lessons From the U.S. Banking Industry</i>			positif terhadap <i>hedging</i> . - Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>hedging</i> .
--	--------	---	--	--	---

Sumber: Diolah Penulis, 2019

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, jenis penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian kuantitatif yang hampir semua menggunakan metode regresi logistik. Kebanyakan penelitian dilakukan di perusahaan non-perbankan. Maka dari itu, penelitian ini mengambil celah atau pembaharuan dari penelitian yang telah dilakukan di perusahaan perbankan pada penelitian sebelumnya dengan memilih objek bank devisa Indonesia dengan tahun terbaru untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan *hedging* dengan menggunakan faktor eksternal dan faktor internal. Variabel eksternal yang digunakan yakni tingkat suku bunga dan nilai tukar. Sedangkan variabel internal yang digunakan yakni *firm size*, DER dan LDR.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Sistem Perbankan Ganda di Indonesia

Pada saat dikeluarkan UU No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang menjadi bank murni syariah pertama di Indonesia telah berdiri. Dikarenakan terdapat krisis yang melanda Indonesia pada tahun 1997, maka pemerintah melakukan peninjauan ulang undang-undang dan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992. UU No.10 Tahun 1998 ini secara tegas

mengakui bank yang berdasarkan pengelolaannya terbagi menjadi dua, yakni perbankan yang dikelola secara konvensional dan perbankan yang dikelola berdasarkan prinsip syariah. Hal ini dijelaskan pada ketentuan Pasal 1 angka 3 yang memberikan definisi bank umum sebagai bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Melalui UU No.10 Tahun 1998 ini juga perkembangan bank syariah di Indonesia menjadi semakin pesat, terlebih era ini kebijakan hukum perbankan di Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*), yakni memberikan kesempatan bagi bank umum konvensional memberikan layanan syariah dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS) (Anshori, 2009). Hingga pada akhirnya pada tahun 2008 regulator menerbitkan aturan khusus untuk bank syariah yang dituangkan pada UU No. 21 Tahun 2008 yang kemudian menjadi cikal bakal pertumbuhan bank syariah (Pambuko, 2016).

Dengan adanya undang-undang khusus yang telah diterbitkan untuk pengaturan bank syariah, kini bank syariah memiliki kesetaraan atau kesamaan wewenang dalam melayani setiap transaksi sama seperti yang dilakukan bank konvensional. Bank Indonesia telah memberikan izin kepada bank syariah untuk beroperasi menjadi bank devisa dimana bank dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *letter of credit* (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya namun tetap dalam lingkup kaidah syariah (Muhayati, 2016).

2.2.2 Lindung Nilai (*Hedging*)

Perbankan sangat rentan dengan risiko pasar atau *market risk* yang mana secara general risiko tersebut yaitu *rate risk*, *foreign exchange rate risk*, *equity risk* dan *commodity risk*. Bank dapat meminimalisir risiko tersebut melalui upaya *covering* atau *hedging* atas setiap posisi yang terbuka pada *accounts*-nya dalam neraca (Masyhud, 2006). Pengertian *hedging* menurut PBI No.15/8/PBI/2013 adalah cara atau teknik untuk meminimalisir risiko yang timbul atau yang diperkirakan timbul akibat terjadinya fluktuasi harga di pasar keuangan. Secara lebih luas pengertian dari *hedging* yaitu strategi yang digunakan untuk melindungi nilai dari aset-aset yang dimiliki perusahaan dari risiko yang ada. Pelaksanaan *hedging* ini juga merupakan upaya dalam pendalaman pasar yang dicanangkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan pihak pelaku, *hedging* dibagi menjadi dua yaitu pihak domestik/nasabah/korporasi terhadap bank yang diatur pada PBI No.18/18/PBI/2016 dan pihak bank terhadap Bank Indonesia yang diatur pada PBI No.16/19/2014. Syarat untuk melakukan *hedging* yang terpenting adalah adanya *underlying* transaksi. Hal ini sesuai dengan transaksi *hedging* dengan prinsip syariah yang harus memiliki *underlying* transaksi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas *hedging* dapat terdiri dari *hedging* yang dilakukan nasabah terhadap bank dan bank terhadap Bank Indonesia.

Secara konvensional aktivitas *hedging* dapat dilakukan menggunakan instrumen derivatif. Pengertian dari instrumen derivatif sendiri adalah kontrak

finansial antara pihak-pihak guna memenuhi janji untuk menjual atau membeli komoditas atau aset yang dijadikan sebagai objek perdagangan pada waktu dan harga berdasarkan kesepakatan bersama (www.idx.co.id). Instrumen alternatif ini dibagi menjadi empat alternatif, yakni option, forward, future, dan swap dengan komponen dasar nilai tukar, suku bunga, saham, obligasi, indeks, komoditas dan saham (Saleh, 2012). Pada keempat instrumen *hedging* tersebut, ternyata terdapat unsur spekulasi yang dapat dilakukan menggunakan instrumen future. Kemudian untuk instrumen swap dapat digunakan untuk lindung nilai suku bunga (Halim & Ahmad, 2014).

Berdasarkan penjelasan tersebut, pakar ekonomi Islam memperdebatkan konsep *hedging* secara konvensional dikarenakan dalam instrumen tersebut masih terdapat unsur *maysir*, *gharar* dan *riba*. Sehingga menurut Aznan Hasan yang dikutip Suryani & Fathoni (2017) konsep *hedging* ini dekat dengan prinsip Islam sebagaimana terdapat kaidah fiqh yaitu *al-dararu yuzalu* (kemudaratan dihilangkan). Namun tidak semua risiko dapat dihilangkan, karena menurut kaidah fiqh yaitu terdapat kadar risiko yang harus ditanggung akibat keuntungan yang diterima. Hanya risiko yang mengandung *gharar fahish* yang dilarang. Jadi *hedging* secara syariah harus terbebas dari unsur penipuan, pertaruhan, dan spekulasi. Sehingga dalam Fatwa DSN MUI No. 96/DSN-MUI/IV/2015 menyatakan bahwa transaksi *hedging* yang diperbolehkan hanya transaksi spot dan *forward agreement* untuk kebutuhan yang tidak dapat dihindari (*lil hajah*).

Dalam DSN MUI No. 96/DSN-MUI/IV/2015 *hedging* syariah dibedakan menjadi tiga, yakni '*Aqd al-Tahawwuth al-Basith* (Transaksi Lindung Nilai

Sederhana), yaitu transaksi lindung nilai dengan skema *forward agreement* yang diikuti dengan transaksi *spot* pada saat jatuh tempo serta penyelesaiannya berupa serah terima mata uang. Yang kedua ‘*Aqd al-Tahawwuth al-Murakkab* (Transaksi Lindung Nilai Kompleks), yaitu transaksi lindung nilai dengan skema rangkaian transaksi *spot* dan *forward agreement* yang diikuti dengan transaksi *spot* pada saat jatuh tempo serta penyelesaiannya berupa serah terima mata uang. Dan yang ketiga ‘*Aqd al-Tahawwuth fi Suq al-Sil’ah* (Transaksi Lindung Nilai melalui Bursa Komoditi Syariah) merupakan transaksi lindung nilai dengan skema berupa rangkaian transaksi jual beli komoditi (*sil’ah*) dalam mata uang rupiah yang diikuti dengan jual beli komoditi (*sil’ah*) (Setyawan, 2018).

2.2.3 Dasar Hukum dan Peraturan Tentang Transaksi *Hedging*

Menurut Ghulam (2016) manajemen risiko adalah suatu yang harus dilakukan oleh syariah untuk mencapai tujuan syariah (*maqasid al-syariah*), yaitu menjaga harta dari segala sesuatu yang menyebabkan hilang atau musnah. Dalam konteks ini *hedging* dapat dimaknai sebagai upaya bersama pihak-pihak terkait dalam mitigasi risiko yang akan timbul dan merugikan salah satu pihak yang bertransaksi. Sehingga Allah memerintahkan manusia untuk selalu berusaha mendapatkan keberuntungan dan menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian, seperti dijelaskan dalam Al-Qur’an (Fatwa DSN MUI No. 96/DSN-MUI/IV/2015) :

- Q.S. Al-Maidah:1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ...

“Hai orang-orang beriman, penuhilah *aqad-aqad* itu”

- Q.S. Al-Isra': 34

...وَأَوْفُوا بِآيَاتِنَا إِذَا وَعَدْنَاكُمْ كَمَا نَسَاءُ وَلَا

“Dan tunaikkanlah janji-janji itu, sesungguhnya janji itu akan diminta pertanggung jawaban”

Kedua ayat tersebut memerintahkan orang-orang yang beriman untuk menepati janji dan kesepakatan, seperti *hedging* yang merupakan komitmen bersama dalam memitigasi risiko yang akan datang. Komitmen ini harusnya ditepati oleh kedua belah pihak yang telah bersepakat demi keberlangsungan bisnis.

Selanjutnya hadist Nabi yang diriwayatkan Ibnu Majah dari ‘Ubadah bin Shamit, riwayat Ahmad dari Ibnu ‘Abbas, dan riwayat Imam Malik dari Yahya (Fatwa DSN MUI No. 96/DSN-MUI/IV/2015):

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَضَى أَنْ لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“Tidak boleh membahayakan/merugikan orang lain dan tidak boleh membalas bahaya (kerugian yang ditimbulkan orang lain) dengan bahaya (perbuatan yang merugikan).”

Hadist riwayat Ibnu Hibban (Fatwa DSN MUI No. 96/DSN-MUI/IV/2015):

قَالَ رَجُلٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُرْسِلُ نَاقَتِي وَأَتَوَكَّلُ قَالَ إِعْقِلْهَا وَتَوَكَّلْ.

“Seseorang bertanya kepada Rasulullah terkait untanya, apakah saya (boleh) membiarkan (tidak mengikat) unta saya kemudian bertawakal (kepada Allah), Rasulullah SAW bersabda: “Ikatlah untanya dan bertawakallah (kepada Allah).”

Menurut ijma atau pendapat ulama, Aznan Hasan yang dikutip oleh (Setyawan, 2018), konsep *hedging* dekat dengan prinsip Islam sebagaimana terdapat dalam kaidah fiqh yang secara substansi mengharuskan untuk meminimalisir risiko dengan melakukan lindung nilai atau *hedging*.

Sedangkan dalam praktik, ketentuan lindung nilai atau *hedging* dalam aktivitas perbankan ditindaklanjuti dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia dan peraturan lain terkait dengan aktivitas *hedging* yang dapat dipetakan sebagai berikut:

1. PBI No. 16/17/PBI/2014 tentang Transaksi Valas Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Asing
2. PBI No. 16/18/PBI/2014 tentang Transaksi Lindung Nilai Kepada Bank atas perubahan dari PBI No. 17/17/PBI/2013.
3. PBI No. 16/19/PBI/2014 tentang Transaksi Swap Lindung Nilai Kepada bank Indonesia atas perubahan dari PBI No. 15/17/PBI/2013.
4. PBI No. 17/15/PBI/2015 tentang Transaksi Valas Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Domestik atas Perubahan dari PBI No. 16/16/PBI/2014.
5. SEBI No. 17/49/DPM tentang Peningkatan *threshold*, larangan investasi pada SBI dalam valuta asing sebagai *underlying* dan ketentuan yang lebih rinci lainnya atas perubahan ke 4 SEBI No. 16/14/DPM.
6. PBI No. 18/2/PBI/2016 tentang Transaksi Lindung Nilai Berdasarkan Prinsip Syariah.
7. Fatwa DSN MUI No. 96/DSN-MUI/IV/2015 tentang Transaksi Lindung Nilai Syariah (*Al-Tahawwuth Al-Islami/Islamic Hedging*) Atas Nilai Tukar.

2.2.4 Nilai Tukar

Menurut Bank Indonesia, nilai tukar merupakan nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lain yang merupakan hasil interaksi pelaku ekonomi di pasar valuta asing. Nilai tukar disebut juga dengan

kurs mata uang. Informasi tentang kurs mata uang ini dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini kurs yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dolar sebagai patokan umum. Kurs ini penting dikarenakan akan terkait dengan adanya inflasi, perdagangan luar negeri, dan pembayaran utang luar negeri. Ditambah Indonesia kondisi pasar keuangannya masih dangkal sehingga kondisi pasar nasional masih rentan dengan pengaruh ekonomi global (Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN, 2015).

Semakin sering perusahaan terlibat dengan mata uang asing hal yang dapat dilakukan yaitu melakukan *hedging* untuk meminimalisir risiko terhadap pasar uang. Karena ketika terjadi selisih kurs, apalagi dalam jumlah banyak dapat mempengaruhi arus kas dan kelangsungan operasi dari perusahaan tersebut. Apalagi fluktuasi kurs ini akan berdampak secara global yang dapat memicu inflasi yang menyebabkan kenaikan harga pokok dan lain-lain yang sifatnya berdampak secara keseluruhan. Dari hal ini dapat diambil kesimpulan ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar mengalami perlemahan maka akan cenderung melakukan *hedging*, dan semakin banyak perusahaan melakukan *hedging* di perbankan, maka intensitas aktivitas *hedging* di perbankan juga semakin tinggi.

2.2.5 BI Rate

Bank Indonesia merupakan pihak yang melakukan penetapan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan moneter, salah satunya dengan melakukan pengaturan terhadap penetapan suku bunga acuan atau BI Rate yang mulai pada tahun 2016 disebut BI 7-Day Repo Rate. Dengan penggunaan instrumen BI 7-day Repo Rate sebagai suku bunga untuk kebijakan yang baru

salah satu tujuannya yaitu diharapkan dapat meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar dan suku bunga perbankan. BI 7-day Repo Rate ini digunakan sebagai acuan penetapan tingkat suku bunga dalam penelitian ini (www.bi.go.id)

Dengan melihat tingkat suku bunga ini dapat menunjukkan bagaimana kebijakan moneter yang diambil Bank Indonesia. Dengan terjadinya kenaikan tingkat suku bunga maka akan mempengaruhi nasabah atau korporasi yang melakukan pinjaman. Ketika korporasi melakukan pinjaman kepada perbankan dengan keadaan terjadinya kenaikan suku bunga maka akan membuat perusahaan tersebut mengalami penurunan laba akibat biaya pinjam yang ditanggung semakin besar. Risiko dari kenaikan suku bunga ini dapat diminimalisir dengan melakukan *hedging* untuk melindungi dari risiko kebangkrutan akibat besarnya hutang (Firmanysah, 2016).

2.2.6 Firm Size

Menurut UU No. 2008 tentang klasifikasi ukuran perusahaan, ukuran perusahaan dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu perusahaan dengan skala mikro, kecil, menengah dan besar. Faktor utama yang berpengaruh terhadap ukuran perusahaan sendiri yaitu besarnya total aktiva, hasil penjualan, dan besarnya kapitalisasi pasar. Suatu perusahaan yang berdiri cukup lama dan memiliki ukuran perusahaan yang besar selain leluasa dalam memanfaatkan asetnya, juga memiliki peluang untuk mendapatkan sumber dana yang lebih besar dari berbagai pihak. Sehingga perusahaan dengan ukuran lebih besar mempunyai

probabilitas yang lebih besar untuk bersaing atau bertahan dalam dunia industri (Putri, 2016).

Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan keamanan suatu usaha yang dapat dinilai dengan kondisi keuangannya yang lebih stabil. Pada perbankan, ukuran bank yang lebih besar akan menyediakan jasa layanan keuangan yang lebih luas dan bermacam-macam (Akbar, 2012). Menurut (Houston, 2010), ukuran perusahaan dapat dinilai dengan total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Namun pada dasarnya ukuran perusahaan didasarkan pada total aset perusahaan.

Berikut pengukuran ukuran perusahaan menurut beberapa ahli. Menurut Prasetyoko (2008), semakin besar total aset maka ukuran perusahaan semakin besar. Jogiyanto (2013), menyatakan bahwa ukuran aktiva dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Sedangkan menurut Murhadi (2013), ukuran perusahaan dapat diukur dengan mentransformasikan jumlah aset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk logaritma natural. Sehingga nilai ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut: $\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$ (Baiquni, 2017).

Ukuran aset diukur sebagai logaritma natural (Ln) dari suatu aset dikarenakan total aset mencapai puluhan trilyun sehingga menyebabkan nilai ekstrem, sehingga disederhanakanlah dengan melakukan transformasi ke dalam logaritma natural. Tujuan dilakukannya adalah untuk memperhalus total aset yang besar jika dibandingkan dengan variabel keuangan lain agar mudah dilakukan proses pengujian (Munawir, 2010).

2.2.7 *Debt to Equity Ratio (DER)*

Berdirinya suatu perusahaan, tidak lain adalah untuk mendapatkan keuntungan. Dalam mewujudkan hal tersebut dibutuhkan modal, baik modal sendiri yang bersifat internal maupun modal dari eksternal berupa hutang. Struktur modal ini diukur dengan *leverage* yang merupakan ukuran untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang memiliki beban tetap untuk memperbesar profit atau pengembalian berupa laba bersih (Marlina, 2013).

Leverage merupakan rasio utang atau bisa disebut dengan rasio solvabilitas. Rasio ini akan melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar berdasarkan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal maupun aset (S, Harahap & Wiroso, S & M, 2010). Rasio *leverage* dapat diproyeksikan dengan *Debt to Equity Ratio*. Dimana rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar laba yang diinginkan perusahaan (Marlina, 2013).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara utang yang termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui setiap modal sendiri yang akan dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan jika perusahaan mengalami gejala yang kurang baik. Rumusan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas (Kasmir, 2010).

2.2.8 *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera di bayar atau sering diartikan dengan hutang. Pengertian ini berlaku pada perusahaan non bank. Berbeda dengan likuiditas pada perbankan bahwa likuiditas dipandang dari dua sisi pada neraca bank. Pada sisi pasiva, bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank jika dilakukan penarikan, kemudian pada bagian aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit atau pembiayaan yang telah diperjanjikan (Taswan, 2006).

Menurut (Joseph, 1986), likuiditas berfungsi untuk menunjukkan dirinya/bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang, memungkinkan bank untuk memenuhi komitmen kredit atau pembiayaannya, menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan, menghindari diri dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negatif dari penguasa moneter karena meminjam dana likuiditas dari Bank sentral, memperkecil penilaian risiko ketidakmampuan membayar kewajiban penarikan dananya.

Likuiditas sendiri dapat diproyeksikan dalam beberapa rasio, salah satunya yaitu rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. LDR merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan (total kredit yang diberikan pada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain) dengan dana pihak ketiga (Giro, tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek lainnya). LDR menjadi salah satu tolak ukur likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang. Semakin tinggi tingkat LDR menunjukkan semakin buruk kondisi likuiditas bank, karena penempatan

pada kredit juga dibiayai dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu akan ditarik. Oleh karena itu LDR yang besarnya lebih dari 110% akan sangat berbahaya bagi kondisi likuiditas bank.

Pada perkembangan selanjutnya LDR ditentukan oleh pemerintah maksimum sebesar 115% dengan syarat, dalam perhitungannya disamping memperhatikan dana pihak ketiga juga memasukkan modal sendiri. Jika LDR menurut versi otoritas moneter melampaui 115% maka dikatakan likuiditas bank tersebut buruk. Dalam hal ini likuiditas khususnya yang diproyeksikan oleh LDR dapat dipandang dari sisi manajemen bank atau dari versi penguasa moneter (Taswan, 2006).

Berikut penetapan peringkat likuiditas yang diproyeksikan oleh LDR:

Tabel 2.2
Kriteria Peringkat Likuiditas (LDR)

Peringkat	Rasio	Keterangan
1	$50\% < \text{Rasio} \leq 75\%$	Kinerja likuiditas sangat baik. Kemampuan mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan manajemen risikonya likuiditas sangat kuat.
2	$75\% < \text{Rasio} \leq 85\%$	Kinerja likuiditas baik. Kemampuan mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan manajemen risikonya likuiditas kuat.
3	$85\% < \text{Rasio} \leq 100\%$	Kinerja likuiditas cukup baik. Kemampuan mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan manajemen risikonya likuiditas memadai.
4	$100\% < \text{Rasio} \leq 120\%$	Kinerja likuiditas kurang baik. Kemampuan mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan manajemen risikonya likuiditas lemah.
5	$\text{Rasio} > 120\%$	Kinerja likuiditas buruk. Kemampuan mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan manajemen risikonya likuiditas sangat lemah.

Sumber: Taswan, Diolah Peneliti (2020)

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Nilai Tukar dengan *Hedging*

Nilai tukar dengan *hedging* memiliki hubungan yang searah. Menurut Belkhir & Boubaker (2013) menyatakan bahwa nilai tukar memiliki hubungan positif. Perusahaan yang besar dan berskala internasional akan sering dihadapkan pada perubahan nilai tukar karena transaksi yang dilakukan tidak hanya sebatas transaksi lokal. Hal ini tidak dapat dihindari bagi perusahaan berskala internasional. Risiko nilai tukar ini seringkali muncul terkait nilai tukar karena nilai tersebut tidak selalu konstan, terus mengalami perubahan tergantung dengan permintaan dan penawaran yang ada. Semakin banyak perusahaan atau korporasi yang terekspos nilai tukar dan melakukan *hedging* di perbankan, maka kuantitas perbankan dalam melakukan *hedging* juga semakin tinggi.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan Zulfiana (2014) dan Firmansyah (2016) menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Hal ini dikarenakan bank mampu melakukan minimalisasi risiko nilai tukar dengan menjaga rasio-rasio tertentu. Sehingga bank tidak perlu melakukan *hedging* ketika terjadi perlemahan nilai tukar.

2.3.2 BI Rate dengan *Hedging*

BI Rate merupakan salah satu dari faktor eksternal dari perusahaan yang menunjukkan seberapa besar suku bunga yang berlaku. Tingkat suku bunga ini secara global mempengaruhi semua perbankan dalam menentukan kinerjanya. Pada bank konvensional, tingkat suku bunga ini digunakan oleh bank dalam penyaluran dananya. Ketika tingkat suku bunga ini terjadi kenaikan maka

pinjaman yang diberikan oleh bank akan menurun. Dan perusahaan atau korporasi yang meminjam dana membayar bunga yang tinggi, sehingga semakin tinggi bunga yang disepakati maka perusahaan juga harus berhati-hati dalam berbisnis. Karena apabila sampai tidak balik modal maka dalam melunasi hutang dan bunga tersebut perusahaan harus menguangkan aset mereka, tentu saja hal ini sangat tidak diharapkan. Oleh sebab itu perusahaan yang memiliki biaya bunga yang lebih tinggi akan lebih mungkin untuk menggunakan *hedging* dalam bisnisnya. Sehingga suku bunga memiliki hubungan positif atau searah (Belkhir & Boubaker, 2013)

BI Rate menjadi tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging* ketika bank mampu mengelola risiko suku bunga dengan baik, hal ini dibuktikan pada penelitian Zulfiana (2014) karena bank melakukan implementasi manajemen kas. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2016) yang menyatakan bahwa BI Rate tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

2.3.3 Firm Size dengan Hedging

Judge (2005) menyatakan semakin besar perusahaan menandakan semakin banyak aset yang dapat dikelola oleh perusahaan. Pada perbankan, semakin besar ukuran suatu bank maka jenis kegiatan yang dilakukan semakin bermacam-macam. Seperti misalnya menjadi bank devisa yang berhubungan dengan valuta asing. Dan juga semakin besarnya ukuran perusahaan akan menimbulkan risiko yang lebih besar pula, sehingga semakin besar suatu perusahaan juga mendorong perusahaan tersebut untuk melakukan *hedging*.

Penelitian yang dilakukan Guniarti (2015), menyatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung melangkah lebih hati-hati dalam melakukan manajerial perusahaan dan akan cenderung melakukan tindakan *hedging*. Sehingga dapat dikatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*.

Temuan lain dilakukan oleh Trika (2005) yang menyebutkan bahwa *firm size* berhubungan negatif terhadap keputusan *hedging*. Perusahaan dengan nilai aset yang besar cenderung tidak menggunakan asetnya untuk melakukan *hedging* namun menggunakan kelebihan likuiditasnya untuk dicadangkan jika terjadi risiko yang terjadi pada kurs mata uang asing dan bunga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Krisdian & Badjra (2017) dan Zeng et al (2016) mengatakan bahwa hubungan *firm size* dengan *hedging* adalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berukuran kecil dan memiliki aset yang sedikit juga perlu melakukan *hedging* untuk meminilisir kerugian. Hal ini didasarkan pada peraturan pemerintah yang mengatur perusahaan BUMN bahwa *hedging* dilakukan tidak dilihat dari ukuran perusahaannya.

2.3.4 Debt to Equity Ratio (DER) dengan Hedging

Rasio *leverage* merupakan rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam membayar kewajiban keuangannya dalam jangka panjang maupun jangka pendek atau untuk menilai sejauh mana usaha atau kegiatan perusahaan yang dijalankan yang didanai oleh utang (Putu Wiagustini, 2010). Menurut Stulz (1985), perusahaan perbankan dengan dengan *leverage* yang

diproyeksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi akan terlibat dalam aktivitas *hedging*. Secara finansial, perusahaan yang tertekan dalam industri yang terkonsentrasi diprediksi memiliki keputusan *hedging* yang lebih tinggi. Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *hedging* ini pengaruh positif. Semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki perusahaan, maka tindakan untuk melakukan *hedging* dalam meminimalisir risiko semakin besar, hal ini dikarenakan utang yang dimiliki lebih besar daripada modal yang dimiliki yang akan menyebabkan risiko kebangkrutan. Dengan adanya risiko yang semakin besar maka perusahaan perlu mengantisipasinya dengan melakukan *hedging* (Guniarti, 2015).

Teori ini didukung dan sejalan oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Damanik (2015) yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2014) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Juga penelitian yang dilakukan di luar negeri oleh Lukose (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *hedging*.

Temuan hasil penelitian lain menurut Widyagoca & Lestari (2016) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif. Dimana semakin meningkatnya DER akan menurunkan *hedging*. Hal ini dikarenakan penggunaan hutang yang lebih besar dimanfaatkan perusahaan untuk berekspansi dengan pengelolaan dan penggunaan yang tepat.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Setyaningrum (2018) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging* dikarenakan hutang didominasi mata uang lokal. Penelitian tentang DER yang menyatakan tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* juga dilakukan oleh Firmansyah (2016), hal ini dikarenakan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki hutang yang lebih besar daripada modalnya. Sehingga perusahaan menjaga keseimbangan hutang dan modalnya tanpa melakukan *hedging*.

2.3.5 Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan Hedging

Likuiditas menurut perspektif perbankan yaitu dari sisi pasiva bank harus mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank jika dilakukan penarikan, sedangkan pada bagian aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit atau pembiayaan yang telah diperjanjikan (Taswan, 2006). Likuiditas dalam penelitian ini diproyeksikan oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Hubungan likuiditas dengan penggunaan instrumen derivatif berpengaruh negatif, dengan asumsi semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan, maka semakin rendah kegiatan *hedging* yang dilakukan. Selain itu nilai likuiditas yang tinggi menandakan sedikit dana yang menganggur sehingga kegiatan *hedging* semakin rendah, hal tersebut dibuktikan pada penelitian Ariani & Sudiarta (2017). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Zulfiana (2014) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan

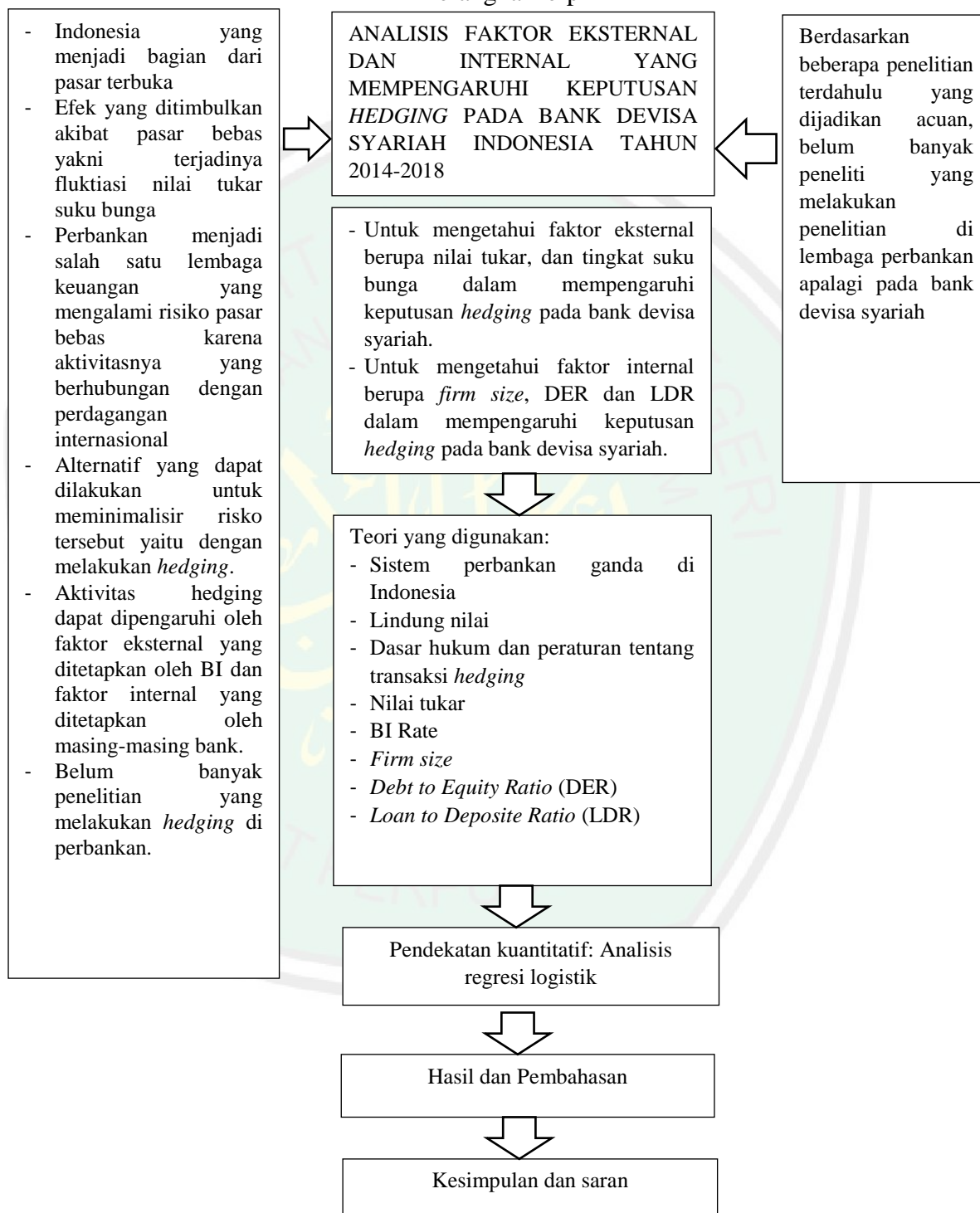
hedging. Hal ini dikarenakan dengan mengambil keputusan *hedging*, risiko perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dapat teratasi.

Penelitian lain menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* yang terdapat pada penelitian yang dilakukan Saragih & Musdholifah (2017). Hal ini berarti ketika likuiditas meningkat maka pengambilan keputusan *hedging* meningkat. Penelitian ini dilakukan di perbankan, sehingga karena dana likuiditas banyak diperoleh dari dana pihak ketiga dan dana tersebut menggunakan mata uang local sehingga tidak perlu melakukan *hedging*.



2.4 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah penulis, 2020

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan pernyataan sementara berupa dugaan mengenai analisis apa saja yang sedang kita amati dalam usaha untuk memahaminya. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus di uji. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran. Hipotesis merupakan pernyataan spesifik yang masih bersifat prediksi atau dugaan peneliti, atau menjelaskan secara konkret apa yang diharapkan oleh peneliti dari rumusan masalah yang sudah diajukan sebelumnya (Hendryadi, 2017).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor eksternal dan internal dalam mempengaruhi keputusan *hedging* yang terdapat pada bank devisa syariah pada periode 2013-2019 dengan menggunakan regresi logistik. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya nilai tukar (X1), tingkat suku bunga (X), *firm size* (X3), *Debt to Equity Ratio* (X4), *Loan to Deposite Ratio* (X5) dan keputusan *hedging* (Y). Sedangkan dalam penelitian ini terdapat tujuh hipotesis dimana H1 yang menguji pengaruh simultan faktor eksternal berupa nilai tukar (X1) dan tingkat suku bunga (X2) terhadap keputusan *hedging* (Y) pada bank devisa Indonesia. H2 menguji pengaruh simultan faktor internal berupa *firm size* (X3), DER (X4), dan LDR (X5) terhadap keputusan *hedging* (Y) pada bank devisa Indonesia. H3a sampai H3e menguji secara parsial faktor eksternal dan faktor internal terhadap keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia.

Berdasarkan penjelasan mengenai hipotesis diatas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Secara simultan faktor eksternal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Variabel eksternal dalam penelitian ini yaitu nilai tukar dan tingkat suku bunga. Kedua variabel ini secara makro akan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Dimana salah satu efek yang ditimbulkan jika terjadi fluktuasi nilai tukar dan suku bunga akan berpengaruh pada arus kas yang mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan dan nilai perusahaan (Putro, 2012). Berdasarkan hal tersebut, dianjurkan perusahaan multinasional atau yang berurusan dengan pihak asing untuk melakukan *hedging* untuk meminimalisir terjadinya fluktuasi yang terjadi. Semakin banyak perusahaan atau korporasi yang melakukan *hedging* di perbankan, maka kuantitas perbankan dalam melakukan *hedging* juga semakin tinggi (Firmansyah, 2016).

H2 : Secara simultan faktor internal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Melakukan evaluasi internal perlu dilakukan untuk mengambil sebuah tindakan agar keputusan yang diambil dapat tepat sasaran dan meminilisir risiko yang terjadi. Evaluasi internal ini dapat dilakukan dengan melihat kondisi keuangan perusahaan, apalagi pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan seperti perbankan yang kerap kali mendapat risiko keuangan. Kondisi keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan dengan menghitung rasio-rasio keuangan (Nyoman Kesumayuda et al., 2016). Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya rasio *firm size*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR). Ketiga rasio ini berpengaruh terhadap pengambilan

keputusan *hedging* dimana *firm size* dan DER memiliki pengaruh positif dan LDR memiliki pengaruh negatif.

H3 : Secara parsial faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

H3a : Nilai tukar (X1) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Nilai tukar berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging* dikarenakan apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar rendah maka perusahaan akan melakukan *hedging* untuk melakukan pencegahan atau meminimalisir risiko yang akan terjadi pada perusahaan atau korporasi (Firmansyah, 2016). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chaudhry et al. (2014), dan Belkhir & Boubaker (2013).

H3b : BI Rate (X2) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

BI Rate akan mempengaruhi tingkat suku bunga perbankan. Perusahaan yang memiliki biaya bunga yang lebih tinggi akan lebih mungkin untuk menggunakan *hedging* dalam bisnisnya (Zulfiana, 2014). Hal ini dilakukan untuk menguatkan aset mereka. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Belghithar & Clark, 2008) dan Belkhir & Boubaker (2013).

H3c : *Firm size* (X3) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Menurut Guniarti (2015), mengatakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung melangkah lebih hati-hati dalam melakukan

pengelolaan perusahaan sehingga cenderung melakukan tindakan *hedging*. Jadi, dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*. Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Marsel et al., (2018), Saragih (2017), Damanik (2015). Penelitian ini dilakukan di sektor perbankan yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Kemudian juga terdapat penelitian yang meneliti *firm size* pada perusahaan non keuangan yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. penelitian tersebut diantaranya dilakukan oleh Setyaningrum (2018), Chaudhry et al. (2014), Wei et al. (2017) , (Vivel-Búa & Lado-Sestayo, 2018).

H3d : *Debt to Equity Ratio* (X4) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Menurut Stulz (1985), perusahaan dengan leverage tinggi akan terlibat dalam aktivitas *hedging*. Secara finansial, perusahaan yang tertekan dalam industri yang terkonsentrasi diprediksi memiliki keputusan lindung nilai yang lebih tinggi. Penelitian sebelumnya yang dilakukan yang mendukung pernyataan tersebut diantaranya dilakukan oleh Damanik (2015) dan Zulfiana (2014) dimana penelitian ini dilakukan di sektor perbankan. Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan pada perusahaan non keuangan yaitu dilakukan oleh Setyaningrum (2018), Irawan (2014), Lukose (2017), dan (Vivel-Búa & Lado-Sestayo, 2018).

H3e : *Loan to Deposit Ratio* (X5) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

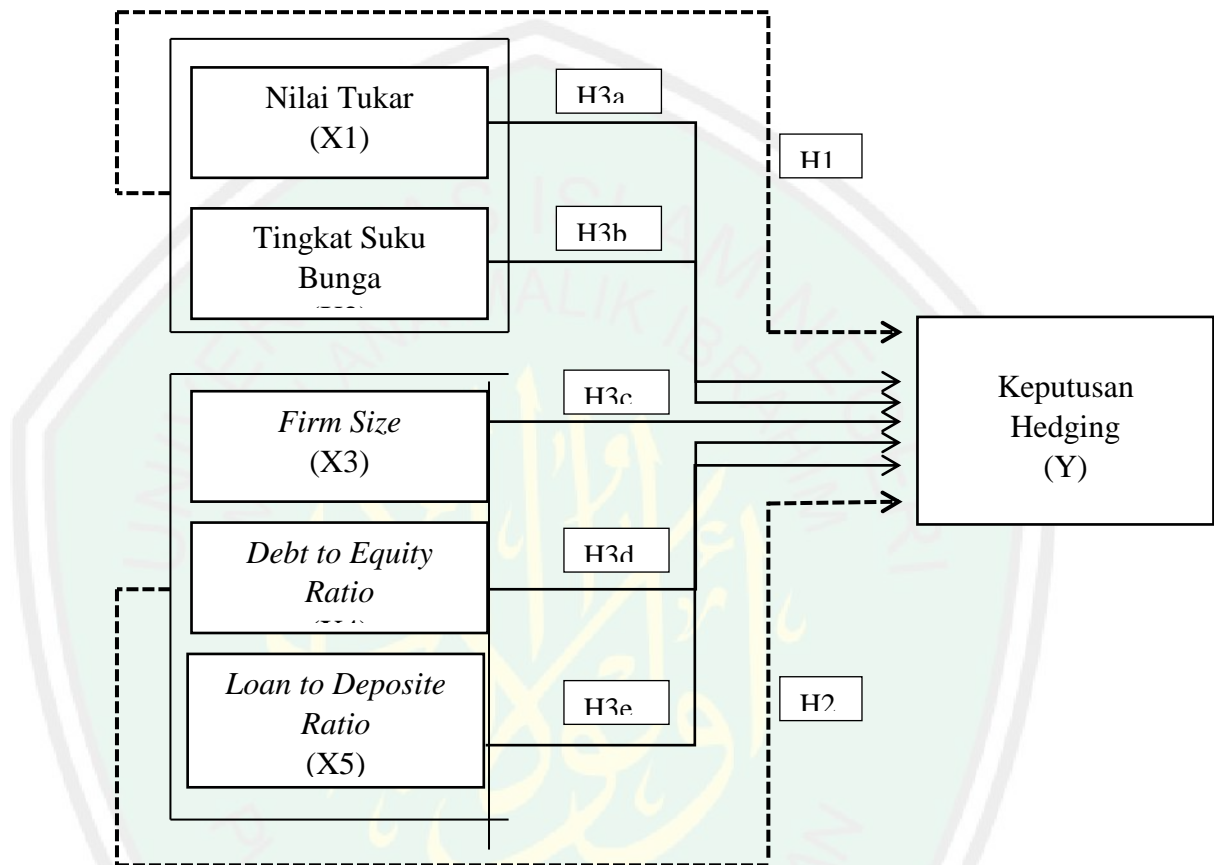
Hubungan likuiditas dengan penggunaan instrument derivatif berpengaruh negatif signifikan, dengan asumsi semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan, maka semakin rendah kegiatan *hedging* yang dilakukan Ariani & Sudiarta (2017). Berikut penelitian yang telah dilakukan dan mendukung asumsi tersebut, diantaranya yaitu Irawan (2014), Chaudhry et al. (2014), Lukose (2017), dan Vivel-Búa & Lado-Sestayo (2018). Yang mana penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan non keuangan.



Berikut gambaran kerangka hipotesis yang dapat dilihat pada gambar 2.2

berikut:

Gambar 2.2
Kerangka Hipotesis



Sumber: Diolah penulis, 2020

Keterangan:

----- = pengaruh secara simultan

———— = pengaruh secara parsial

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang mana hubungan antar variabel tersebut akan dianalisis menggunakan statistik disesuaikan dengan data penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Hendryadi, 2015).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilakukan pada bank devisa yang ada di Indonesia berdasarkan data dari website Otorita Jasa Keuangan (OJK) yaitu <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-devisa/default.aspx>. Selain itu juga membutuhkan informasi keuangan yang terdapat pada laporan tahunan yang diperoleh dari *website* masing-masing perbankan. Sedangkan periode penelitian yang digunakan yakni 2014-2018.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Purwanto, 2004). Populasi dari penelitian ini berjumlah

44 bank bank devisa. Jumlah ini diambil berdasarkan Surat Keputusan OJK per 2014.

Sedangkan sampel yaitu bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap serta dianggap dapat mewakili populasi (Hasan, 2002). Sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini berjumlah 32 bank sampel.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonprobability sampling dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sampel *nonprobability* merupakan sampel yang diambil dengan pertimbangan khusus atau susunan sampling yang sistematis. Sedangkan *purposive sampling* merupakan sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil objek secara selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Ciri-ciri khusus tersebut akan sangat tergantung dari keinginan peneliti (Sturdivant, 2013). Adapun ciri-ciri atau strata khusus yang diinginkan oleh penulis adalah:

1. Termasuk dalam data bank devisa dengan data terbaru yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per 2014.
2. Bank devisa yang melaporkan laporan keuangannya secara periodik dari tahun 2014-2018.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka didapatkan 32 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Daftar sampel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sampel

No.	Kriteria Penilaian	Alamat website
1.	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	briagro.co.id
2.	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	www.arthagraha.com
3.	Bank Bukopin, Tbk	www.bukopin.co.id
4.	Bank CIMB Niaga, Tbk	www.cimbniaga.co.id
5.	Bank Danamon Indonesia, Tbk	www.danamon.co.id
6.	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	www.bankwoorisaudara.com
7.	Bank Hana	www.hanabank.co.id
8.	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	www.hsbc.co.id
9.	Bank ICBC Indonesia	www.icbc.co.id
10.	Bank Index Selindo	https://bankindex.co.id
11.	Bank Maspion Indonesia	www.bankmaspion.co.id
12.	Bank QNB Kesawan, Tbk	https://qnb.co.id
13.	Bank Mayapada Internasional, Tbk	www.bankmayapada.com
14.	Bank Mega, Tbk	www.bankmega.com
15.	Bank Mestika Dharma	www.bankmestika.co.id
16.	Bank Mutiara	www.jtrustbank.co.id
17.	Bank OCBC NISP, Tbk	www.ocbcnisp.com
18.	Pan Indonesia Bank, Tbk	www.panin.co.id
19.	Bank Sinarmas, Tbk	www.banksinarmas.com
20.	Bank Of India Indonesia, Tbk	www.bankofindia.co
21.	Bank UOB Indonesia	www.uob.co.id
22.	Bank BNP Paribas Indonesia	www.bnpparibas.co.id
23.	Bank Rabobank Internasional Indonesia	www.rabobank.co.id
24.	Bank Agris	www.ibk.co.id
25.	Bank Commonwealth	www.commbank.co.id
26.	Bank Central Asia, Tbk	www.bca.co.id
27.	Bank Windu Kentjana Internasional	https://idn.ccb.com
28.	Bank BNI Syariah	www.bnisyariah.co.id
29.	Bank Muamalat	www.muamalatbank.co.id
30.	Bank Syariah Mandiri	www.syariahmandiri.co.id
31.	Bank Mega Syariah	www.bmsi.co.id
32.	Maybank Syariah	www.mybanksyariah.co.id

Sumber: Diolah Peneliti, 2020

3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data ini diperoleh dari kantor, buku (kepuustakaan), atau pihak-pihak lain yang memberikan data yang memberikan data yang erat kaitannya dengan objek dan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan dioleh oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi (Hendryadi, 2015).

Penelitian ini menggunakan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh bank devisa yang ada di Indoensia dalam rentang waktu 2014-2018. Jadi dari laporan tahunan tersebut, data yang dibutuhkan berupa laporan keuangan untuk melihat rasio (*firm size*, DER, dan LDR) dan informasi tentang keputusan *hedging* pada tiap tahunnya. Selain itu untuk melihat data nilai tukar, tingkat suku bunga sebagai faktor eksternalnya, data ini dapat dilihat pada website Bank Indonesia yang telah dipublikasikan.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data merupakan hal yang penting karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap data-data dari laporan tahunan, terutama laporan keuangan dan data faktor eksternal (nilai tukar dan BI Rate)

yang telah dilaporkan dan dipublish oleh bank devisa Indonesia dan Bank Indonesia dalam periode 2014 sampai 2018.

Dalam penelitian ini penulis juga membaca, mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku, artikel, jurnal, berita-berita dan skripsi-skrripsi yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dengan melakukan hal ini, konsep-konsep, teori, serta definisi-definisi yang diperoleh penulis akan digunakan sebagai landasan berfikir, dan analisis dalam penelitian.

3.7 Definisi Operasional Variabel

3.7.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya (Hendryadi, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

A. Nilai Tukar

Nilai tukar biasa juga disebut dengan *foreign exchange rate* yang merupakan harga yang harus dibayarkan untuk membeli mata uang lain (Firmansyah, 2016). Data ini berupa daftar nilai tukar rupiah terhadap dolar yang disajikan dalam data harian dan telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data harian ini akan disederhanakan menjadi data bulanan dan disederhanakan lagi menjadi data tahunan dengan menjadikan data tersebut data rata-rata. Data nilai tukar ini dapat diakses pada www.bi.go.id.

B. BI Rate

BI Rate merupakan salah satu dari faktor eksternal dari perusahaan yang menunjukkan seberapa besar suku bunga acuan yang berlaku. Data ini berupa daftar fluktuasi BI Rate yang disajikan dengan data bulanan yang

telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data bulanan ini akan disederhankan menjadi data tahunan dengan membuat data rata-rata. Data BI Rate ini dapat diakses pada www.bi.go.id.

C. *Firm Size*

Ukuran perusahaan digambarkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka perusahaan dapat dengan leluasa menggunakan dan memanfaatkan aset tersebut. Semakin besar perusahaan tersebut biasanya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil (Baiquni, 2017). Pada penelitian ini *firm size* dihitung berdasarkan rumus berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

D. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan dalam pengukuran besarnya tingkat hutang terhadap modal. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar laba yang diinginkan perusahaan (Marlina, 2013). Rasio ini diukur menggunakan rumus berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

E. *Loan to Deposit Ratio*

Likuiditas mengacu pada seberapa cepat suatu aset dapat diubah menjadi kas (Damanik, 2015). Bank dikatakan likuid apabila bank memiliki cadangan dana tunai untuk menutupi kebutuhan mendadak dan mampu mengumpulkan dana lain untuk menutupi kekurangan perusahaan (Saragih, 2017). Rasio ini diukur menggunakan rumus berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.7.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini adalah keputusan *hedging* yang dilakukan oleh perbankan. Keputusan *hedging* akan digambarkan dengan “0” jika tidak melakukan *hedging* dan “1” jika melakukan *hedging*. Dilakukan tidaknya aktivitas *hedging* oleh tiap-tiap perbankan pada setiap tahunnya dapat dilihat dalam laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh masing-masing bank.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Regresi Logistik

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik. Regresi logistik ini sama dengan model regresi lainnya dalam statistik,

yaitu untuk menggambarkan hubungan antar variabel antara variabel independen dengan variabel dependen. Yang membedakan model regresi logistik dari model regresi lainnya adalah bahwa variabel dependen dalam regresi logistik adalah biner atau dikotomis (Sturdivant, 2013).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini diberikan nilai 1 pada perusahaan yang melakukan *hedging*, dan diberikan nilai 0 pada perusahaan yang tidak melakukan *hedging*. Regresi logistik merupakan model regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi menggunakan variabel independennya (Sturdivant, 2013). Kelebihan dari regresi logistik diantaranya yaitu tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) walaupun variabel independennya lebih dari satu, data yang digunakan bisa berupa data kontinu, distrik maupun dikotomis.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian regresi logistik adalah sebagai berikut):

A. Uji Kelayakan Model Regresi

Uji kelayakan model regresi ini dapat menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Digunakan untuk menguji data empiris apakah sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model data sehingga model dikatakan fit). Jika hasil pengujian statistik menunjukkan nilai probabilitas lebih dari nilai alfa ($>0,05$), maka model yang dihipotesiskan fit dengan data atau variabel X dan variabel Y diterima dalam uji regresi logistik.

B. Uji Overall Model Fit

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersamaan atau simultan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen seperti halnya uji F pada regresi linier. Untuk melakukan pengujian hipotesis nol dan alternatif L dilakukanlah transformasi menjadi $-2\log L$. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai $-2\log L$ awal ($-2\log L=0$) yang mana pada model ini hanya memasukkan konstanta dengan nilai $-2\log L$ setelah memasukkan variabel bebas ($-2\log L=1$). Setelah dilakukan perbandingan, jika selisih nilai likelihood (chi square hitung) lebih besar daripada nilai chi square tabel atau nilai signifikansi lebih kecil daripada alpha maka dikatakan jika secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

C. Koefisien determinan (*Nagkerke R Square*)

Nagkerke R Square merupakan modifikasi dari *Cox and Snell's R Square* untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen. Kisaran nilai *Nagkerke R Square* yaitu diantara 1 sampai 0. Semakin mendekati nilai 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, dan sebaliknya. Melihat koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 seperti pada *multiple regression*. Dilakukan dengan membagi nilai *Cox and Snell's R2* dengan nilai minimumnya.

D. Uji Wald

Dalam regresi logistik, uji Wald digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen atau melihat

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (ρ -value) dengan alpha (0.05). Jika (ρ -value) lebih kecil dari nilai alpha maka menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

E. Model Regresi

Analisis regresi logistik yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh nilai tukar, BI Rate, *firm size*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Loan to Deposite Ratio* terhadap keputusan *hedging* yang dilakukan perbankan devisa Indonesia pada periode 2014-2018. Yang mana akan diperoleh dua model dalam membedakan variabel eksternal dan variabel internal dalam mempengaruhi keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia. Model regresi ini dibedakan antara faktor eksternal dengan faktor internal karena berdasarkan asalnya. Faktor eksternal terdiri dari variabel nilai tukar dan BI Rate yang berasal dari luar, dikendalikan dan ditetapkan oleh Bank Indonesia merupakan gambaran dari model 1. Sedangkan faktor internal yang terdiri dari variabel *firm size*, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh masing-masing bank merupakan gambaran dari model 2. Berikut model regresi dalam penelitian ini:

Model 1

$$\text{HEDG} = \beta_0 + \beta_1 \text{ER} + \beta_2 \text{IR}$$

Model 2

$$\text{HEDG} = \beta_0 + \beta_3 \text{LnTA} + \beta_4 \text{DER} + \beta_5 \text{LDR}$$

Dimana:

HEDG = keputusan melakukan hedging

β_0 = konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

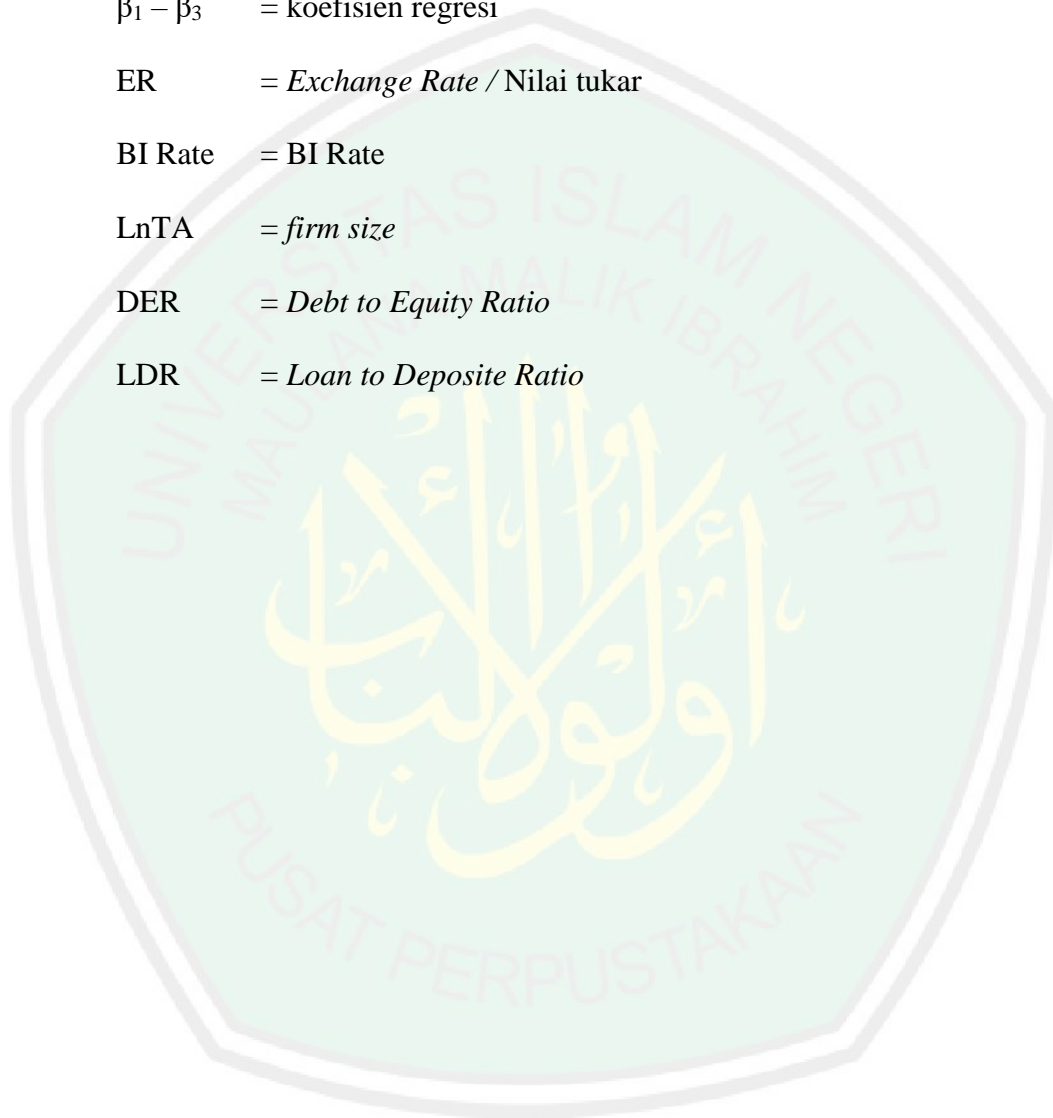
ER = *Exchange Rate* / Nilai tukar

BI Rate = BI Rate

LnTA = *firm size*

DER = *Debt to Equity Ratio*

LDR = *Loan to Deposite Ratio*



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Gambaran singkat objek penelitian ini yaitu mengkaji tentang profil perusahaan yang akan diteliti sebagai sampel. Sebelumnya, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank devisa Indonesia yang telah ditetapkan OJK per tahun 2014. Sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Perusahaan yang dijadikan sampel harus mempunyai data lengkap, yakni perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunannya berturut-turut mulai tahun 2014 hingga 2018. Berdasarkan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria, diperoleh sampel berjumlah 32 perusahaan perbankan dalam kurun waktu 5 tahun. Sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 160 sampel.

Data sampel ini didapatkan dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dikarenakan pada tahun 2013 dilakukan peralihan data dan informasi perbankan dari Bank Indonesia kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang berstatus bank devisa di Indonesia. Bank devisa dipilih dan digunakan sebagai sampel karena bank ini berhubungan erat dengan dilakukannya transaksi-transaksi luar negeri. Syarat-syarat yang harus dipenuhi agar menjadi bank devisa yaitu tingkat kesehatan bank harus dalam peringkat komposit 1 (satu) atau 2 (dua) selama 18 (delapan belas) bulan terakhir; memiliki modal inti paling sedikit Rp 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah), memenuhi rasio Kewajiban Penyediaan Minimum (KPPM) sesuai profil risiko.

4.2 Gambaran Umum Kondisi Eksternal dan Kinerja Perusahaan

4.2.1 Penerapan *Hedging* Pada Perbankan

Lembaga keuangan seperti perbankan perlu melakukan pengelolaan risiko diantaranya risiko terhadap risiko pasar yang dapat mempengaruhi aktivitas yang ada didalamnya. Apalagi perbankan yang memiliki aktivitas operasi yang bermacam-macam, seperti halnya sampel dalam penelitian ini yang menggunakan sampel bank devisa. Dimana bank devisa ini mempunyai tugas salah satunya memfasilitasi aktivitas yang berhubungan dengan transaksi luar negeri, yakni aktivitas *Letter of Credit (L/C)*. Dengan adanya kegiatan L/C ini maka kemungkinan terpaparnya risiko nilai tukar akan lebih besar yang dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. Dengan adanya risiko tersebut maka salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan lindung nilai/*hedging*.

Perbankan menawarkan produk *hedging* ini guna memberikan fasilitas kepada nasabah seperti Interest Rate Swap, Cross Currency Swap, dan Call Spread Option sesuai kebutuhan nasabah. Sedangkan untuk bank sendiri *hedging* dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang disebabkan oleh nilai tukar dan suku bunga. Selain itu, perbankan melakukan aktivitas *hedging* ini juga berperan membantu Bank Indonesia untuk meningkatkan stabilitas nilai tukar rupiah. *Hedging* tersebut berlaku pada bank-bank konvensional, berbeda lagi penerapan *hedging* pada bank syariah. Pada bank syariah yang berstatus devisa, *hedging* digunakan untuk penerapan aktivitas haji.

Jadi, pada dasarnya *hedging* merupakan tindakan preventif yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisir risiko di masa yang akan datang. Tindakan ini sesuai dengan anjuran Islam untuk melakukan manajemen risiko untuk mencapai tujuan syariah (*maqasid syariah*) dalam menjaga harta dari segala sesuatu yang menyebabkan hilang atau musnah. Sebagaimana hal ini terdapat pada Q.S. al-Hasyr (59): 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتِظِرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ...

“Wahai orang-orang yang beriman, bertawakallah kepada Allah dan hedaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan)”

Berdasarkan ayat tersebut dapat diterapkan pada kegiatan bermuamalah seperti kegiatan *hedging* untuk meminimalisir risiko di masa depan, namun tetap memperhatikan etika yang sesuai dengan prinsip syariah dimana kegiatan *hedging* ini tidak boleh didasari adanya keinginan spekulasi, jadi harus benar-benar murni untuk melindungi nilai di masa depan. Maka dari itu dari kegiatan *hedging* ini disyaratkan adanya *underlying asset* atau *underlying transaksi* yang mendasari kebutuhan untuk melakukan transaksi *hedging*.

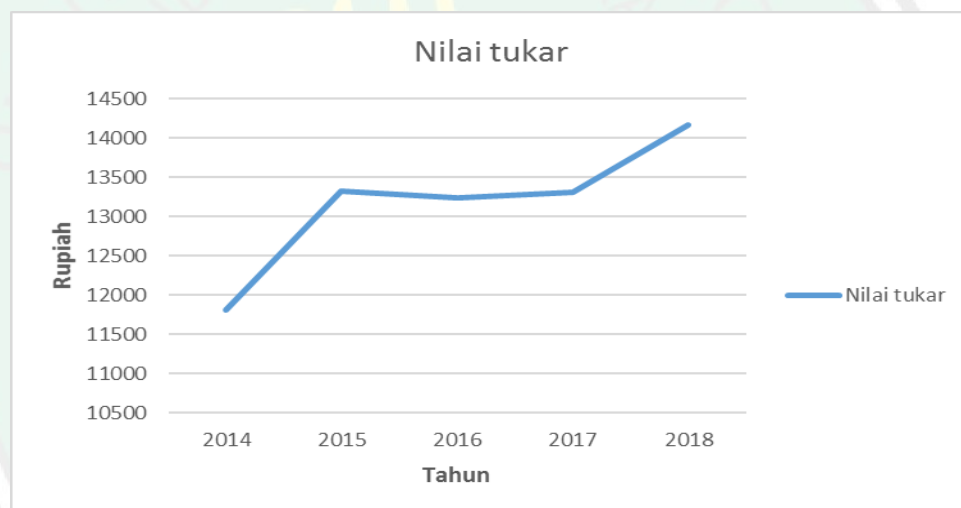
Jadi dapat disimpulkan bahwa *hedging* yang dilakukan oleh perbankan telah memenuhi persyaratan *hedging* dengan dasar melindungi nilai di masa depan, namun jika dikaitkan dengan prinsip syariah *hedging* yang ada di bank konvensional sebagian belum memenuhi kaidah syariah. Hal ini dikarenakan bank juga memfasilitasi *hedging* terhadap suku bunga yang mana menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia No.1 Tahun 2004

tentang Bunga menyatakan bahwa bunga tersebut haram. Jadi, hal ini dikategorikan tidak sesuai dengan kaidah *hedging* secara Islam karena *underlying* transaksinya untuk melindungi suku bunga (Ahmad & Halim, 2014).

4.2.2 Kondisi Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar

Dapat diketahui rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar selama periode penelitian pada tahun 2014-2018 seperti pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.1
Grafik Nilai Tukar



Sumber: BI, data diolah (2020)

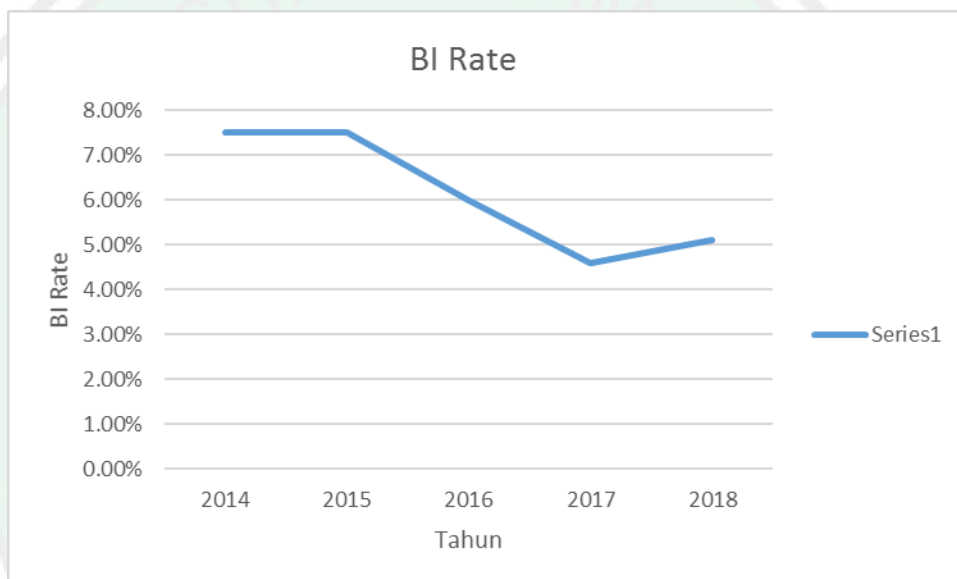
Berdasarkan grafik pada gambar diatas rata-rata tukar rupiah tahun 2014 sebesar Rp 11.800,00 mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi Rp 13.300,00. Mengalami kenaikan sekitar 12,7%. Kemudian pada tahun 2015 hingga tahun 2017 nilai rupiah tetap berkisar diantara Rp 13.300,00 hanya mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan. Namun mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018 menjadi sekitar Rp 14.200,00 mengalami kenaikan sekitar 6,8%. Jika melihat grafik tersebut, nilai tukar cenderung mengalami

kenaikan pada periode 2014 hingga 2018, sehingga perlu dilakukannya *hedging* dalam melindungi nilai tukar yang tiap tahunnya mengalami kenaikan.

4.2.3 Kondisi BI Rate

Untuk melihat rata-rata BI Rate yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selama periode penelitian pada tahun 2014-2018 seperti pada grafik di bawah ini:

Gambar 4.2
Grafik BI Rate



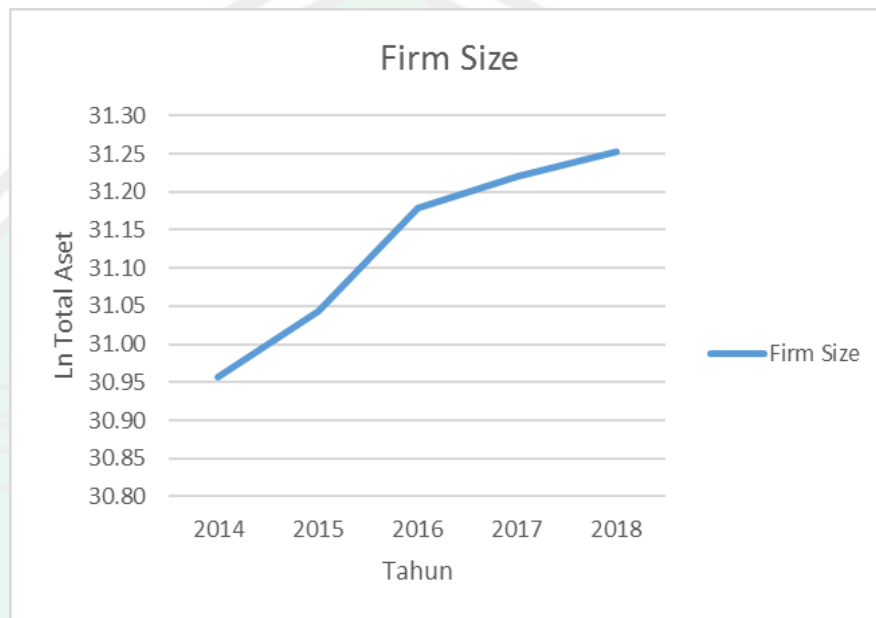
Sumber: BI, data diolah (2020)

Berdasarkan grafik pada gambar diatas pada tahun 2014 rata-rata BI Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 7,5%. Pada tahun selanjutnya rata-rata BI Rate tidak mengalami penurunan ataupun peningkatan dan tetap bertahan pada 7,5%. Kemudian pada tahun selanjutnya mengalami penurunan menjadi 6% dan juga mengalami penurunan kembali pada tahun selanjutnya yakni pada tahun 2017 dengan angka 4,5% dan naik lagi menjadi 5,1% pada tahun 2018. Ketidakpastian suku bunga atau BI Rate ini dikarenakan kondisi ekonomi yang juga tidak pasti, maka dari itu grafik perbankan devisa perlu melakukan *hedging*.

4.2.4 Kondisi Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Rata-rata ukuran perusahaan selama periode penelitian pada tahun 2014-2018 dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 4.3
Grafik *Firm Size*



Sumber: BI, data diolah (2020)

Dari grafik di atas setiap tahun rata-rata total aset yang dimiliki perusahaan yang dijadikan sampel terus mengalami kenaikan walaupun tidak secara signifikan. Diketahui rata-rata total aset pada tahun 2014 yaitu 30,96 mengalami kenaikan pada tahun 2015 menjadi 31,04 naik lagi pada tahun 2016 yaitu menjadi 31,18 kemudian selanjutnya menjadi 31,22 pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 yakni menjadi 31,25. Dengan terus meningkatnya total aset maka perlu melakukan tindakan *hedging*.

4.2.5 Kondisi *Debt Equity Ratio* (DER)

Untuk melihat tren *Debt Equity Ratio* pada perusahaan perbankan devisa yang akan digunakan dijadikan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar di bawah ini:

Gambar 4.4
Grafik Debt to Equity Ratio (DER)



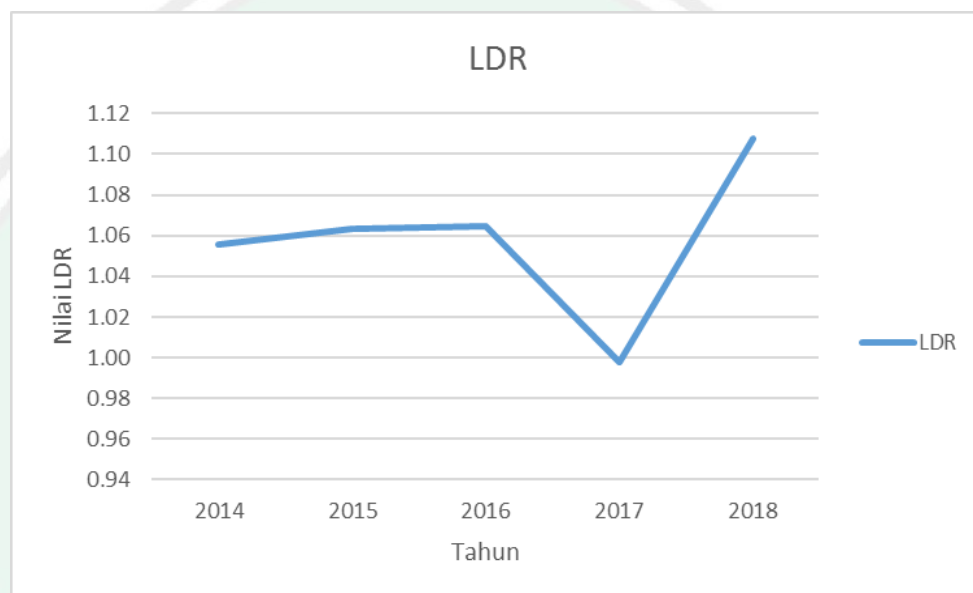
Sumber: BI, data diolah (2020)

Dilihat dari grafik di atas *Debt to Equity Ratio* (DER) cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, namun penurunan ini tidak terjadi secara signifikan. Dapat dilihat pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari 6,25% menjadi 5,93% turun sebanyak 0,32%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun selanjutnya sebesar 0,62% dari 5,93% menjadi 5,31%. Hingga pada tahun 2017 dan 2018 terus melakukan penurunan. Namun total hutang lebih besar daripada total modal sehingga perlu dilakukan *hedging* untuk meminimalisir kebangkrutan karena terlalu banyak hutang.

4.2.6 Loan to Deposit Ratio (LDR)

Berikut gambar grafik yang menggambarkan rata-rata *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari ke 32 sampel perusahaan bank devisa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Gambar 4.5
Grafik *Loan to Deposit Ratio* (LDR)



Sumber: BI, data diolah (2020)

Sama halnya seperti rata-rata rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) ini mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak terlalu signifikan pada setiap tahunnya. Ditunjukkan pada tahun 2014 sampai tahun 2017 berada di kisaran 1.06. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0.06 dari 1.06 menjadi 1.00. Mengalami kenaikan lagi pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1,11 dengan kenaikan sebesar 0,11.

4.3 Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan software SPSS versi 23 dalam melakukan analisis deskriptif dan regresi logistik. Pada bagian ini akan dibahas tentang hasil penelitian dari perhitungan dan analisis terhadap sampel penelitian perusahaan perbankan devisa Indonesia terhadap keputusan *hedging* pada periode 2014-2018 yang telah memenuhi kriteria. Pada bagian ini akan terlihat variabel mana saja yang akan mempengaruhi keputusan *hedging* perbankan devisa pada periode 2014-2018. Variabel yang akan diuji yaitu nilai tukar dan tingkat suku bunga atau BI Rate sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi keputusan *hedging* bank devisa Indonesia. Dan faktor internal perusahaan menggunakan variabel ukuran perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan juga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam mempengaruhi keputusan *hedging*. Variabel eksternal dan variabel internal dalam mempengaruhi keputusan *hedging* ini akan diuji menggunakan analisis regresi logistik. Namun, sebelum dilakukan analisis regresi logistik akan dilakukan terlebih dahulu analisis statistik deskriptif untuk mengetahui deskripsi data atau gambaran data dalam penelitian.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 32 bank devisa dengan periode 5 tahun dimulai dari tahun 2014 hingga 2018 sehingga menghasilkan 160 observasi. Gambaran umum sampel mengenai variabel nilai tukar (*exchange rate*), BI Rate, *firm size*, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimal	Maksimal	Mean
ER	160	Rp 11809,29	Rp 14165,71	Rp 13170,62
BI Rate	160	4,56%	7,54%	6,14%
LnTA	160	27,22	34,95	31,13
DER	160	0,25	14,75	5,55
LDR	160	1	5	3

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Tabel diatas merupakan tabel statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah observasi dalam penelitian ini sebanyak 160. Dari total observasi sejumlah 160 ini didapatkan nilai minimum untuk nilai tukar adalah Rp 11.809,00 yang terdapat pada tahun 2014. Sedangkan nilai maximum terdapat pada tahun 2018 sebesar Rp 14.166,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar yang berlaku pada tahun 2014 hingga 2018 berkisar dari Rp 11.809 sampai Rp 14.166. Kemudian rata-rata nilai tukar rupiah terhadap dollar adalah sebesar Rp 13.171.

Selanjutnya yakni nilai minimum dari tingkat suku bunga atau BI Rate yaitu sebesar 4,56% yang terjadi pada tahun 2017, sedangkan nilai maximum terjadi pada tahun 2014 sebesar 7,54%. Hal ini berarti tingkat suku bunga atau BI Rate pada tahun 2014 hingga 2018 berada pada kisaran 4,56% sampai 7,54%. Kemudian rata-rata pada BI Rate adalah 6,14%.

Kemudian nilai minimum *firm size* yang dapat dilihat dari Ln total aset yaitu sebesar 27,22 yang dimiliki Maybank Syariah pada tahun 2018. Nilai maximum dari *firm size* dalam penelitian ini adalah sebesar 34,95 yang dimiliki oleh Bank central Asia pada tahun 2014. Hal ini berarti kisaran besar *firm size* yang dilakukan pada tahun 2014-2018 adalah sebesar 27,22 hingga 34,95. Rata-rata *firm size* pada penelitian ini sebesar 31,1.

Selanjutnya nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian yang dilakukan pada tahun 2014-2018 ini adalah sebesar 0,25 dimana nilai tersebut dimiliki oleh Maybank Syariah pada tahun 2018 dan nilai maximum adalah sebesar 14,75 dimiliki oleh Bank Bukopin pada tahun 2017. Sehingga antara tahun 2014-2018 kisaran besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) antara 0,25 hingga 14,75. Rata-rata besarnya *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini adalah sebesar 5.55.

Nilai tekecil dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam penelitian ini adalah 0.00 yang dikodekan dengan nilai (1) yang terdapat pada Maybank Syariah pada tahun 2018 hal ini dikarenakan pada tahun 2018 Maybank Syariah pada laporan keuangannya tidak mencatatkan pembiayaan yang diberikan. Sedangkan nilai maksimum atau nilai terbesar rasio *Loan to Deposit Ratio* adalah pada Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2016 sebesar 4,09 dan dikodekan dengan nilai (5). Jadi, kisaran rasio *Loan to Deposit Ratio* pada penelitian tahun 2014-2018 ini adalah antara 0.00 hingga 4,09. Sehingga rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 1,06 atau jika dikodekan adalah bernilai (3) dimana likuiditas yang digambarkan oleh rasio *Loan to Deposit Ratio* adalah cukup baik

Untuk gambaran umum variabel keputusan *hedging* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Deskripsi Keputusan *Hedging* Bank Devisa Indonesia

	Frekuensi	Persentase	Persentase kebenaran	Persentase keseluruhan
Tidak melakukan <i>hedging</i>	90	56,3	56,3	56,3
Melakukan <i>hedging</i>	70	43,7	43,7	100
Total	160	100	100	

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Tabel di atas merupakan tabel frekuensi yang memperlihatkan perlakuan terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Karena keputusan *hedging* yang merupakan variabel dependen ini bersifat dikotomis, maka dilakukanlah pengkodean. Bank devisa yang melakukan keputusan *hedging* pada tahun tersebut akan diberi kode (1), sedangkan bank devisa yang tidak melakukan *hedging* akan diberi kode (0). Berdasarkan tabel tersebut dengan total observasi 160 maka terdapat 90 observasi yang tidak melakukan *hedging* atau sebesar 56,3% dan yang melakukan *hedging* sebanyak 70 observasi atau sebesar 43,7%.

4.3.2 Regresi Logistik Sampel Penelitian

Dalam melakukan analisis pada penelitian ini akan dilakukan dua kali analisis yang akan dilakukan pemisahan analisis antara faktor eksternal dan juga faktor internal dari pengambilan keputusan *hedging*. Maka dari itu analisis faktor eksternal dan faktor internal akan dilakukan sendiri-sendiri atau secara terpisah.

4.3.2.1 Analisis Regresi Logistik Faktor Eksternal Terhadap Keputusan *Hedging*

1. Menilai Kelayakan dan Keseluruhan Model Regresi

Dalam menilai kelayakan model regresi logistik dapat dilakukan dengan melihat beberapa nilai permodelan. Diantaranya dengan melihat nilai *Chi Square*

Hosmer and Lemeshow untuk melihat apakah model tersebut layak dipakai untuk dilakukan analisis, kemudian nilai *-2 Likelihood* dan *Overall Percentage* untuk melihat apakah dengan masuknya variabel independen ke dalam model dapat menambah kemampuan prediksi model regresi logistik, dan yang terakhir adalah nilai *Nagelkerke-R2* untuk melihat seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependennya. Berikut dalam menilai kelayakan model ini dapat dilihat pada rangkuman tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Uji Kelayakan Model Faktor Eksternal

Keterangan	Nilai
<i>Uji Chi Square Hosmer and Lemeshow Test</i>	0,952
<i>-2 Likelihood Block 0</i>	219,301
<i>-2 Likelihood Block 1</i>	214,776
<i>Overall Percentage Step 0</i>	56,3
<i>Overall Percentage Step 1</i>	58,8
<i>Cox & Snell-R2</i>	0,028
<i>Nagelkerke-R2</i>	0,037

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Pada tabel 4.3 ini pertama-tama terlihat nilai *Uji Chi Square Hosmer* and tingkat signifikansi 0,952. Dimana nilai tersebut memiliki nilai lebih besar dari 0,05 sehingga uji ini signifikan. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = Memasukkan variabel independen (nilai tukar dan BI Rate) ke dalam model tidak akan menambah kemampuan prediksi model logistik.

H_a = Memasukkan variabel independen (nilai tukar dan BI Rate) ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model logistik.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis karena dengan masuknya variabel independen berupa nilai tukar dan BI Rate akan menambah kemampuan prediksi model logistik.

Selanjutnya untuk menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara melihat angka pada *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* dengan *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*. Pada tabel 4.3 terlihat nilai *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* lebih besar daripada *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*. Sehingga terjadi penurunan sebesar 4,538 dan dengan adanya penurunan ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari nilai tukar dan BI Rate dapat digunakan untuk memprediksi regresi logistik.

Selain menggunakan nilai *Likelihood* dapat juga dengan melihat nilai *Overall Percentage*. Dimana nilai *Overall Percentage Step 1* harus lebih besar dibandingkan nilai *Overall Percentage Step 0*. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 diatas dimana nilai *Overall Percentage Step 1* (58,8) lebih besar daripada nilai *Overall Percentage Step 0* (56,3), maka model regresi dengan perkiraan variabel independen berupa nilai tukar dan BI Rate dapat digunakan untuk memprediksi regresi logistik.

Selanjutnya dari tabel 4.3 dengan melihat nilai *Cox & Snell R Square* dapat digunakan untuk melihat seberapa kemampuan variabel independen mampu menjelaskan varians besarnya dalam pengambilan keputusan *hedging*. Dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,037 berarti variabel dependen

(keputusan *hedging*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (nilai tukar dan BI Rate) sebesar 4% saja, sedangkan 96% variabilitas pada variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang digunakan.

Jadi, dengan melihat tabel 4.3 dalam melihat uji kelayakan model, dapat disimpulkan jika variabel independen yang terdiri dari nilai tukar dan BI Rate dapat digunakan untuk memprediksi keputusan *hedging* dengan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 3,7% atau 4%.

2. Menilai Koefisien Regresi

Setelah dilakukan uji regresi logistik, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{p}{1-p} = -3,191 + 0,000ER - 0,137\text{BIRate}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$b_0 = -3,191$ menunjukkan jika variabel X (nilai tukar dan BI Rate) konstan atau $X = 0$, maka pengambilan keputusan *hedging* sebesar -3,191.

$b_1 = 0,000$ menunjukkan bahwa setiap perubahan satu variabel nilai tukar akan menambah keputusan *hedging* sebesar 0,000.

$b_2 = -0,174$ menunjukkan bahwa setiap perubahan satu variabel BI Rate akan mengurangi keputusan *hedging* sebesar 0,174.

Kemudian untuk melihat signifikansi masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen (keputusan *hedging*) berdasarkan hasil analisis dari SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Tabel Uji Koefisien Regresi Faktor Eksternal

No.	Variabel independen	Koefisien regresi (b)	Wald statistic	Sig.
1.	Nilai Tukar (ER)	0,000	1,039	0,308
2.	BI Rate	-0,174	0,628	0,428
	Constant	-3,191	0,514	0,474

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.4 dari hasil pengolahan dan analisis SPSS versi 23, maka diperoleh koefisien regresi pada variabel independennya sebagai berikut:

1. X1 = variabel nilai tukar (ER) dan BI Rate memiliki koefisien regresi -3,191 dengan probabilitas (*sig*) 0,474 dan memiliki nilai *Wald statistic* sebesar 0,514 yang lebih kecil dari *chi-square* tabel (3,841). Hal ini menyatakan bahwa H1 yang menyatakan secara simultan faktor eksternal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* ditolak.
2. X3a = variabel nilai tukar (ER) memiliki koefisien regresi 0,000 dengan probabilitas (*sig*) 0,308 dan memiliki nilai *Wald statistic* sebesar 1,039. Variabel nilai tukar memiliki nilai *sig* lebih besar dari 0,05 dan nilai Wald yang lebih kecil dari *chi-square* tabel (3,841). Hal ini menyatakan bahwa H3a yang menyatakan variabel nilai tukar berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* ditolak.
3. X3b = variabel BI Rate memiliki koefisien regresi -0,137 dengan probabilitas (*sig*) 0,428 dan memiliki nilai *Wald statistic* sebesar 0,628. Variabel BI Rate memiliki nilai *sig* lebih besar dari 0,05 dan nilai Wald lebih kecil dari *shi-square* tabel (3,841). Hal ini menyatakan bahwa H3b

yang menyatakan variabel BI Rate berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* ditolak.

4.3.2.2 Analisis Regresi Logistik Faktor Internal Terhadap Keputusan *Hedging*

1. Menilai Kelayakan dan Keseluruhan Model Regresi

Berikut rangkuman tabel untuk menilai kelayakan dan keseluruhan model regresi dalam melihat variabel independen (faktor internal) terhadap variabel dependen (keputusan *hedging*). Hasil uji model regresi ini dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Kelayakan Model Faktor Internal

Keterangan	Nilai
<i>Uji Chi Square Hosmer and Lemeshow Test</i>	0,236
<i>-2 Likelihood Block 0</i>	219,301
<i>-2 Likelihood Block 1</i>	178,349
<i>Overall Percentage Step 0</i>	56,3
<i>Overall Percentage Step 1</i>	72,5
<i>Cox & Snell-R2</i>	0,234
<i>Nagelkerke-R2</i>	0,313

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Pada tabel 4.5 ini terlihat nilai *Uji Chi Square Hosmer and Lemeshow Goodness* dengan tingkat signifikansi 0,236 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H_0 = Memasukkan variabel independen (*firm size*, *DER*, dan *LDR*) ke dalam model tidak akan menambah kemampuan prediksi model logistik.

H_a = Memasukkan variabel independen (*firm size*, *DER*, dan *LDR*) ke dalam model akan menambah kemampuan prediksi model logistik.

Karena nilai signifikansi lebih dari dari 0,05 maka, H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisis karena dengan masuknya variabel independen dapat menambah kemampuan prediksi model logistik.

Kemudian untuk menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara melihat angka pada *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* dengan *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*. Setelah dilakukan pengujian terlihat pada tabel 4.5 terlihat angka awal *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 0* lebih besar daripada *-2 Log Likelihood (-2LL) Block Number = 1*. Terjadi penurunan sebesar 42,60 dan dengan adanya penurunan ini menunjukkan bahwa keseluruhan model regresi logistik yang digunakan merupakan model yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi regresi logistik.

Selain menggunakan nilai *Likelihood* dapat juga dengan melihat nilai *Overall Percentage*. Dimana nilai *Overall Percentage Step 1* harus lebih besar dibandingkan nilai *Overall Percentage Step 0*. Karena nilai *Overall Percentage Step 1* (56,3) lebih besar daripada nilai *Overall Percentage Step 0* (72,5), maka model regresi dengan perkiraan variabel independen berupa *firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi regresi logistik

Selanjutnya dari tabel 4.5 dengan melihat nilai *Cox & Snell R Square* dapat digunakan untuk melihat seberapa kemampuan variabel independen mampu

menjelaskan varians besarnya dalam pengambilan keputusan *hedging*. Dengan melihat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,313 berarti variabel dependen (keputusan *hedging*) dapat dijelaskan oleh variabel independen (*firm size, Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio*) sebesar 31,3%, sedangkan 68,7% variabilitas pada variabel dependen dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel independen yang digunakan.

Jadi, dengan melihat tabel 4.5 dalam melihat uji kelayakan model, dapat disimpulkan jika variabel independen yang terdiri dari *firm size, Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan *hedging* dengan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 31,3%.

2. Menilai Koefisien Regresi

Setelah dilakukan uji regresi logistik, maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\ln \frac{1}{1-p} = -26,108 + 0,893 \ln TA - 0,103 DER - 0,458 LDR$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$b_0 = -26,108$ menunjukkan jika variabel X (*firm size, Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio*) konstan atau $X = 0$, maka pengambilan keputusan *hedging* sebesar -26,108.

$b_1 = 0,893$ menunjukkan bahwa setiap perubahan satu variabel nilai *firm size* akan menambah keputusan *hedging* sebesar 0,893.

$b_2 = -0,103$ menunjukkan bahwa setiap perubahan satu variabel *Debt to Equity Ratio* akan mengurangi keputusan *hedging* sebesar 0,103.

$b_3 = -0,458$ menunjukkan bahwa setiap perubahan satu variabel *Loan to Deposit Ratio* akan mengurangi keputusan *hedging* sebesar 0,458.

Kemudian untuk melihat signifikansi masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen (keputusan *hedging*) berdasarkan hasil analisis dari SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Tabel Uji Koefisien Regresi Faktor Internal

No.	Variabel independen	Koefisien regresi (b)	Wald statistic	Sig.
1.	<i>Firm size</i>	0,893	28,076	0,000
2.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	-0,103	2,286	0,131
3.	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-0,458	7,844	0,005
Constant		-26,108	26,584	0,000

Sumber: Data diolah peneliti (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil pengeolahan dan analisis SPSS versi 23, maka diperoleh koefisien regresi pada variabel independennya sebagai berikut:

1. X_2 = variabel *firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* memiliki koefisien regresi -26.108 dengan probabilitas (*sig*) 0,000 dan memiliki nilai *Wald statistic* sebesar 26.584 yang lebih besar dari *chi-square* tabel (3,841). Hal ini menyatakan bahwa H_2 yang menyatakan secara simultan faktor internal berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* diterima.
2. X_{3c} = variabel *firm size* memiliki koefisien regresi 0,893 dengan probabilitas (*sig*) 0,000 dan memiliki nilai *Wald statistic* sebesar 28,076. Variabel *firm size* memiliki nilai *sig* kurang dari dari 0,05 dan nilai Wald yang lebih besar dari *chi-square* tabel (3,841). Hal ini menyatakan bahwa

H3c yang menyatakan variabel *firm size* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* diterima.

3. X3d = variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi -0,103 dengan probabilitas (*sig*) 0,131 dan memiliki nilai *Wald statistic* sebesar 2,286. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai *sig* lebih dari 0,05 dan nilai *Wald* lebih kecil dari *chi-square* tabel (3,841). Hal ini menyatakan bahwa H3d berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* ditolak atau tidak diterima.
4. X3e = variabel *Loan to Deposite Ratio* memiliki koefisien regresi -0,458 dengan probabilitas (*sig*) 0,005 dan memiliki nilai *Wald statistic* sebesar 7,844. Variabel *Loan to Deposite Ratio* memiliki nilai *sig* kurang dari 0,05 dan nilai *Wald* lebih besar dari *chi-square* tabel (3,841). Hal ini menyatakan bahwa H3e berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* diterima.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Hipotesis Secara Simultan

1. Pengujian regresi logistik secara simultan variabel nilai tukar dan BI Rate
 Variabel nilai tukar dan BI Rate menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 3,191 dengan probabilitas variabel sebesar 0,474 lebih dari nilai signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Dengan demikian variabel nilai tukar dan BI Rate berpengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

2. Pengujian regresi logistik secara simultan variabel *firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio*

Variabel *firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 26,108 dengan probabilitas variabel sebesar 0,000 kurang dari nilai signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian variabel *firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *hedging*.

4.4.2 Uji Hipotesis Secara Parsial

1. Pengujian regresi logistik nilai tukar

Variabel nilai tukar menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,000 dengan probabilitas variabel sebesar 0,308 lebih dari nilai signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa H3a ditolak. Dengan demikian variabel nilai tukar berpengaruh positif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

2. Pengujian regresi logistik BI Rate

Variabel BI Rate menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,174 dengan probabilitas variabel sebesar 0,428 lebih dari nilai signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa H3b ditolak. Dengan demikian variabel BI Rate berpengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

3. Pengujian regresi logistik *firm size*

Variabel *firm size* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,893 dengan probabilitas variabel sebesar 0,000 kurang dari nilai signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa H3c diterima. Dengan demikian variabel *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

4. Pengujian regresi logistik *Debt to Equity Ratio*

Variabel *Debt to Equity Ratio* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,103 dengan probabilitas variabel sebesar 0,131 lebih dari nilai signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa H3d ditolak karena signifikansi lebih besar dari 0,05 dan koefisien bernilai negatif. Dengan demikian variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

5. Pengujian regresi logistik *Loan to Deposite Ratio*

Variabel *Loan to Deposite Ratio* menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar 0,458 dengan probabilitas variabel sebesar 0,005 kurang dari nilai signifikansi 0,05 (5 persen). Hal ini menunjukkan bahwa H3e diterima. Dengan demikian variabel *Loan to Deposite Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan bukti empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hampir separuhnya bank devisa di Indonesia meminimalisir risiko dengan melakukan *hedging*. Berikut hasil penelitian yang akan dibahas:

4.5.1 Pengaruh Faktor Eksternal Secara Simultan Terhadap Keputusan *Hedging*

Berdasarkan olah data statistik menggunakan *software* SPSS 20, menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji koefisien regresinya adalah 0,474. Hasil dari nilai signifikansi ini lebih dari 0,05 yang berarti tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan tidak membuktikan hipotesis 1 (H1) yaitu secara simultan faktor eksternal yang terdiri dari nilai tukar dan BI Rate berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Sehingga dapat dikatakan nilai tukar dan BI Rate bukan faktor yang mempengaruhi pengambilan *hedging* pada penelitian yang dilakukan pada bank devisa Indonesia tahun 2014-2018 ini.

Hasil penelitian ini sama dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfiana (2014) dan Firmansyah (2016). Kedua penelitian ini menggunakan variabel eksternal nilai tukar dan BI Rate yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan *hedging*. Hal ini terjadi karena kenaikan atau penurunan yang terjadi pada nilai tukar dan BI Rate tidak secara tajam, sehingga masih dalam keadaan yang wajar. Selain itu masing-masing bank yang dijadikan sampel juga mampu mengelola risiko nilai tukar dan suku bunganya dengan menjaga rasio-rasio tertentu.

Penelitian yang melakukan pengujian faktor eksternal terhadap pengambilan keputusan *hedging* ini masih jarang dilakukan di Indonesia. Dan ketika dilakukan pengujian semua penelitian menyatakan bahwa nilai tukar dan BI Rate tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Pengelolaan risiko nilai tukar dan risiko suku bunga ini sama, karena kedua variabel tersebut merupakan jenis dari risiko pasar yang dapat diminimalisir dengan teknik atau cara yang sama.

4.5.2 Pengaruh Faktor Internal Secara Simultan Terhadap Keputusan Hedging

Berdasarkan pengujian koefisien regresi logistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, uji koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh faktor internal terhadap pengambilan keputusan *hedging* sebesar 0,000 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti hipotesis 2 (H2) diterima, yang menyatakan variabel *firm size*, *Debt to Equity Ratio* dan *Loan to Deposite Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Maka dari itu memang perlunya analisis kondisi internal perusahaan sebelum melakukan atau mengambil suatu keputusan, termasuk dalam pengambilan keputusan *hedging*.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Zulfiana (2014) yang menyatakan bahwa secara simultan *firm size*, *Debt to Equity Ratio*, *Loan to Deposite Ratio* dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Firmansyah (2016) yang menyatakan bahwa secara simultan *firm size*, *Debt to Equity Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* yang ditunjukkan dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05.

4.5.3 Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Secara Parsial Terhadap Keputusan Hedging

1. Pengaruh nilai tukar terhadap keputusan *hedging*

Pergerakan nilai tukar ini ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk digunakan sebagai acuan transaksi yang dilakukan oleh BI dengan pihak ketiga dan juga transaksi antar bank. Perusahaan multinasional dan juga bank devisa pasti berhubungan dengan aktivitas kurs ini. Ketika terjadi fluktuasi nilai tukar yang cenderung mengalami kenaikan, hal tersebut akan mempengaruhi arus kas dan kelangsungan operasi. Berdasarkan hal tersebut perlulah dilakukan manajemen risiko untuk meminimalisir hal tersebut, salah satunya dengan melakukan *hedging*. Namun, hal tersebut tidak terjadi pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi untuk variabel nilai tukar (ER), nilai koefisien regresinya 0,000 dengan nilai signifikansinya 0,308 dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut nilai tukar tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan *hedging*. Penelitian menolak hipotesis 1 (H1) dan belum berhasil membuktikan hipotesis 1 yang menyatakan nilai tukar berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zulfiana (2014) yang menyatakan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap

pengambilan keputusan *hedging*. Hasil yang sama diperoleh dalam penelitian ini karena dalam hal ini bank meminimalisir risiko nilai tukar, bank menerapkan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia maupun peraturan OJK. Bank melakukan pengelolaan dan menjaga posisi devisa neto (PDN) agar tidak melebihi 20%, dimana rata-rata posisi devisa neto pada bank devisa ini masih berada di bawah 5% dan masih jauh dari batas ketetapan (Annual Report). Untuk melihat masing-masing nilai posisi devisa neto dapat dilihat pada tabel 3 yang terdapat pada lampiran.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian (Clark et al, 2006) yang menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* karena semakin banyak perusahaan terekspos fluktuasi nilai tukar maka akan meningkatkan aktivitas *hedging* dalam meminilisir risiko silisih kurs. Dalam penelitian ini jika terjadi perlemahan nilai rupiah terhadap dollar tidak melakukan *hedging*, tetapi melakukan teknik penahanan risiko. Perusahaan melakukan penempatan dana cadangan pada aktiva produktif (Annual Report Bank Syariah Mandiri, 2018). Dan juga pergerakan nilai tukar pada penelitian ini (tahun 2014-2018) tidak mengalami kenaikan yang terlalu tajam sehingga cukup menggunakan dana yang telah dicadangkan dalam meminimalisir risiko kurs.

Hanafi (2006) menyatakan bahwa terdapat empat macam teknik untuk mengatasi risiko dalam perusahaan, diantaranya: penghindaran risiko (*risk avoidance*), pemindahan risiko (*risk transfer*), pengurangan risiko (*risk reduction*), penahanan risiko (*risk retention*). Sehingga teknik yang digunakan

dalam mengelola risiko nilai tukar ini menggunakan penahanan risiko dan bank tidak mengambil keputusan *hedging*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan juga mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Firmansyah (2016) juga menyatakan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* karena transaksi keluar masuk kas menggunakan mata uang asing sehingga tidak terekspos nilai tukar. Dengan penggunaan mata uang asing sebagai mata uang dalam transaksi kasnya merupakan lindung nilai alami yang telah dilakukan perusahaan. Sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *hedging* untuk meminimalisir risiko nilai tukar yang terjadi. Karena dalam penelitian ini sebagian besar transaksi dilakukan dalam mata uang rupiah maka transaksi yang menggunakan mata uang asing yang jumlahnya tidak terlalu besar, dapat diminimalisir menggunakan dana cadangan tadi.

2. Pengaruh BI Rate terhadap keputusan *hedging*

BI Rate merupakan suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang akan membuat suku bunga lainnya ikut berubah. Berubahnya BI Rate juga akan mempengaruhi bunga tabungan deposito dan beban bunga kredit. Keterkaitan BI Rate dengan dunia usaha ini akan mempengaruhi beban bunga kredit yang ditanggung perusahaan. Sehingga untuk meminimalisir risiko beban bunga yang besar maka alternatif yang dilakukan perusahaan yaitu dengan melakukan *hedging*. Namun dalam penelitian ini tidak berlaku seperti itu.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi untuk variabel BI Rate, nilai koefisien regresinya adalah -0,174 dengan nilai signifikansinya 0,428 dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut BI Rate tidak

berpengaruh dalam pengambilan keputusan *hedging*. Penelitian menolak hipotesis 2 (H2) dan belum berhasil membuktikan hipotesis 2 yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulfiana (2014) dan Firmansyah (2016) yang menyatakan BI Rate tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Hasil yang sama diperoleh dalam penelitian ini karena dalam hal ini bank mampu meminimalisir risiko suku bunga atau BI Rate dengan metode *asset and liability repricing gap limit*, yaitu menjaga rasio *Rate Sensitive Asset (RSA)* terhadap *Rate Sensitive Liabilities (RSL)* tidak terlalu jauh dari 100%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% maka ketika terjadi perubahan atau kenaikan tingkat suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar (Annual Report Bank Maspion 2014).

Selain itu bank juga melakukan prediksi risiko suku bunga dengan menggunakan metode *Earning at Risk (EAR)* untuk mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan suku bunga terhadap pendapatan bersih bank dalam 1 tahun. Bank juga melakukan pengukuran dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity (EVE)* untuk memberikan pengukuran terhadap risiko suku bunga pada jangka waktu lebih panjang serta memberikan estimasi dampak dari perubahan suku bunga terhadap modal bank (Annual Report Bank Danamon, 2018).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Belkhir & Boubaker (2013) yang menyatakan suku bunga berpengaruh positif signifikan

terhadap keputusan *hedging*. Hal ini berarti dengan semakin tingginya tingkat suku bunga maka semakin tinggi pula biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga perusahaan akan melakukan *hedging* kepada perbankan dan aktivitas *hedging* di perbankan juga semakin tinggi. Dalam penelitian ini jika terjadi kenaikan suku bunga atau BI Rate, maka bank tidak melakukan *hedging*, namun melakukan teknik penahanan risiko. Perusahaan melakukan penempatan dana pada aktiva produktif (Annual Report BRI Agro Niaga, 2018). Ditambah lagi pada penelitian ini pada tahun 2014-2018 BI Rate cenderung mengalami penurunan, sehingga bank tidak melakukan *hedging* dalam meminimalisir risiko suku bunga.

3. Pengaruh *firm size* terhadap keputusan *hedging*

Firm size ini dilihat dengan melihat total aktiva yang dimiliki masing-masing perusahaan pada tiap tahunnya. Semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan semakin leluasa memanfaatkan asetnya, namun demikian risiko yang ditanggung juga semakin besar. Maka dari itu dalam meminimalisir risiko yang terjadi dilakukan *hedging* untuk melindungi aktiva atau aset-asetnya.

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi untuk variabel *firm size* (LnTA), nilai koefisien regresinya adalah 0,893 dengan nilai signifikansinya 0,000 dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut *firm size* berpengaruh positif dan signifikan dalam pengambilan keputusan *hedging*. Penelitian menerima hipotesis 3c (H3c) yang menyatakan nilai tukar berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marsel et al. (2018), Saragih & Musdholifah (2017), Damanik (2015), Zulfiana (2014),

Firmansyah (2016), Chaudhry et al. (2014), Wei et al. (2017) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Dalam penelitian ini *hedging* dilakukan untuk menjaga aset mereka dari dampak yang mungkin ditimbulkan oleh risiko, salah satunya risiko operasional. Risiko operasional ini dimungkinkan terjadi karena sampel dalam penelitian adalah bank devisa yang memfasilitasi transaksi ekspor-impor yang melibatkan banyak negara.

Pada tabel 4.1 tabel statistik deskriptif dapat dilihat rata-rata *firm size* yang digunakan dalam penelitian adalah sebesar 31,13. Karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data panel, maka dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis aktivitas. Pertama, bank yang tidak melakukan *hedging* sama sekali dalam waktu lima tahun berjumlah sebanyak 8 bank; memiliki total aktiva dibawah rata-rata, yaitu dibawah 31,1; dan tren asetnya cenderung mengalami peningkatan. Kedua, bank yang melakukan *hedging* dan tidak melakukan *hedging* dalam waktu lima tahun terdapat sebanyak 17 bank; memiliki total aktiva pada rata-rata, diantara 31,2; dan tren asetnya cenderung mengalami kenaikan. Ketiga, bank yang terus melakukan *hedging* selama lima tahun terdapat sebanyak 7 bank; memiliki total aktiva diatas rata-rata, yaitu di atas 31,1; dan tren asetnya cenderung mengalami fluktuasi, kadang naik kadang turun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa memang *firm size* memiliki hubungan positif signifikan dimana semakin besar perusahaan atau total aset yang dimiliki semakin besar maka perusahaan akan cenderung melakukan *hedging*, apalagi ketika asetnya fluktuatif namun dalam jumlah yang

besar. Sehingga memang penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Krisdian & Badjra (2017) dan Zeng et al (2016) yang menyatakan bahwa hubungan *firm size* dengan *hedging* adalah berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini karena menganggap ukuran perusahaan bukan lagi sebagai tolak ukur untuk suatu perusahaan tidak melakukan *hedging* dalam meminimalisir risiko yang terjadi.

Untuk ukuran perusahaan (*firm size*) jika dilakuakn perbandingan antara bank devisa konvensional dan bank devisa syariah memiliki rata-rata *firm size* yang sama. Dimana untuk *firm size* bank devisa konvensional memiliki rata-rata 30,7 sedangkan *firm size* rata-rata untuk bank devisa syariah adalah sebesar 30. Jadi, dengan melihat besar aset yang dimiliki bank devisa konvensional dan bank devisa syariah, menandakan bahwa bank devisa syariah sudah mampu bersaing dengan dengan bank devisa konvensional.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap keputusan *hedging*

Berdasarkan hasil uji keofisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), nilai koefisien regresinya adalah -0,103 dengan nilai signifikansinya 0,131 dimana nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan *hedging*. Penelitian menolak hipotesis 3d (H3d) dan belum berhasil membuktikan hipotesis 3d yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Setyaningrum (2018) yang menyatakan DER tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Hal ini disebabkan karena hutang-hutang perusahaan tidak didominasi

oleh hutang luar negeri atau kurs valuta asing. Dengan kata lain hutang sebagian besar berasal dari dalam negeri sehingga perusahaan tidak perlu melakukan aktivitas *hedging*. Dimana pada komponen liabilitas ini sebagian besar didominasi oleh dana pihak ketiga atau simpanan nasabah dalam negeri.

Hal ini dapat dilihat pada lampiran 3 yang membandingkan simpanan nasabah dalam negeri atau yang menggunakan kurs rupiah dengan simpanan nasabah yang menggunakan kurs mata uang asing. Oleh karena itu terdapat hubungan yang terbalik dan tidak signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* dengan pengambilan keputusan *hedging*. Pernyataan ini juga mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Marsel dkk (2018), Firmanysah (2016), Chaudry (2014), yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan *hedging*.

Penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Zulfiana (2014), dan Lukose (2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* karena semakin tinggi hutang yang dimiliki maka risiko kebangkrutan yang ditanggung lebih besar sehingga dilakukanlah *hedging* untuk meminimalisir risiko yang tersebut. Hal ini tidak terbukti dalam penelitian ini karena berdasarkan aktivitas yang dilakukan selama lima tahun, bank yang tidak melakukan *hedging* sama sekali rata-rata memiliki nilai DER lebih dari rata-rata ($<5,5$); bank yang melakukan *hedging* pada tahun tertentu rata-rata memiliki nilai DER kurang dari rata-rata ($<5,5$); sedangkan bank yang melakukan terus melakukan *hedging* dalam waktu lima tahun rata-rata memiliki nilai DER kurang dari rata-rata ($>5,5$). Berdasarkan data

tersebut maka semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* bank justru tidak melakukan *hedging* namun menggunakan hutang tersebut untuk berekspansi atau memaksimalkan profit. Yang mana diketahui hutang pihak ketiga ini didominasi oleh dana pihak ketiga (DPK) sehingga perbankan memanfaatkan DPK untuk disalurkan ke kredit atau pembiayaan untuk memaksimalkan profit.

Jika dibandingkan, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimiliki bank devisa konvensional dan bank devisa syariah memiliki tingkat DER yang lebih tinggi (Lampiran Tabel 1 Data Mentah). Risiko kebangkrutan yang dialami bank devisa konvensional lebih besar dibandingkan risiko kebangkrutan yang dialami bank devisa syariah akibat hutang yang dimiliki lebih besar. Namun karena hutang ini didominasi oleh DPK, maka bank devisa konvensional memanfaatkan DPK tersebut untuk melakukan penyaluran kreditnya agar mendapat profitabilitas dari dana yang telah disalurkan.

5. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap keputusan *hedging*

Berdasarkan hasil uji keefisien regresi untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR), nilai koefisien regresinya adalah -0,458 dengan nilai signifikansinya 0,005 dimana nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan dalam pengambilan keputusan *hedging*. Penelitian menerima hipotesis 3e (H3e) yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*.

Loan to Deposit Ratio ini menggambarkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada nasabah dan kesanggupan pencairan kredit yang telah diperjanjikan. Semakin tinggi tingkat likuiditas menandakan bahwa kemampuan

likuiditas dari bank tersebut buruk sehingga banyak kewajiban dan pencairan kredit yang tidak dapat dipenuhi oleh bank kepada nasabahnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lukose (2017) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposite Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Hal ini didukung berdasarkan data pada penelitian ini yang dibedakan berdasarkan aktivitas kegiatan *hedging*-nya selama lima tahun. Pertama, bank yang tidak melakukan *hedging* sama sekali memiliki kualitas likuiditas yang cenderung buruk atau menurun. Kedua, bank yang melakukan *hedging* pada tahun tertentu memiliki kualitas likuiditas yang fluktuatif namun cenderung baik. Ketiga, bank yang terus melakukan *hedging* selama lima tahun memiliki kualitas likuiditas yang baik (Lampiran Tabel 1 Data Mentah).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Zulfiana (2014) yang menyatakan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan *hedging*. Hal ini menyatakan semakin tinggi tingkat LDR aktivitas *hedging* yang dilakukan semakin tinggi untuk pemenuhan kewajiban, khususnya kewajiban jangka pendek. Hasil yang bertentangan dalam penelitian ini yaitu dengan tingginya tingkat LDR menandakan bahwa semakin sedikitnya dana yang mengganggu karena banyaknya kredit yang disalurkan. Sehingga jika bank membutuhkan dana mendesak akan membuat bank justru mendapat atau mengalami risiko likuiditas akibat tidak tersedianya dana yang likuid.

Mengingat tingkat likuiditas harus baik jika akan melakukan aktivitas *hedging*, dikarenakan dalam aktivitas *hedging* terdapat juga risiko yang harus ditanggung. Diantaranya yaitu risiko basis, yakni risiko akibat fluktuasi harga yang tidak dapat dihilangkan sepenuhnya; risiko biaya atas asuransi (BAPPETI, 1997). Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan Lukose (2017).

Untuk perbandingan tingkat *Loan to Deposit Ratio* antara bank devisa konvensional dan bank devisa syariah, bank devisa syariah memiliki kualitas likuiditas yang buruk jika dibandingkan dengan bank devisa konvensional. Oleh karena itu, banyak bank devisa syariah yang cenderung tidak melakukan *hedging*. Mereka melakukan *hedging* pada tahun tertentu.

BABI V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menggunakan regresi logistik diperoleh hasil dan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan faktor eksternal yang terdiri dari variabel nilai tukar dan BI Rate tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan *hedging* yang dilakukan bank devisa Indonesia. Hal ini dikarenakan kedua variabel ini masih dalam batas yang wajar. Selain itu sebagian besar bank dalam sampel penelitian ini melakukan pengelolaan risiko yang baik dalam mengatasi risiko nilai tukar dan suku bunga.
2. Secara simultan faktor internal yang terdiri dari *firm size*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh dalam pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan *hedging* perlu dilakukannya evaluasi internal dengan mempertimbangkan rasio-rasio keuangan yang ada pada perbankan.
3. Secara parsial faktor eksternal yang berupa variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia. Hal ini dikarenakan bank mampu menjaga Posisi Devisa Neto di bawah 20%, dan ketika terjadi perlemahan rupiah terhadap dollar bank melakukan teknik penempatan dana cadangan pada aktiva produktif. Selain itu bank tidak melakukan *hedging* karena tren nilai tukar pada tahun penelitian masih dalam batas yang wajar.

4. Secara parsial faktor eksternal berupa variabel BI Rate tidak berpengaruh dalam pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa Indonesia. Hal dikarenakan bank mampu menjaga rasio-rasio tertentu agar ketika terjadi kenaikan suku bunga secara paralel tidak tereskos, dan pada tahun 2014-2018 BI Rate justru cenderung mengalami penurunan.
5. Secara parsial faktor internal berupa variabel *firm size* berpengaruh positif & signifikan. Hal ini dikarenakan sampel yang digunakan adalah bank devisa yang kegiatan operasionalnya lebih kompleks dan risiko yang dihadapi juga semakin besar.
6. Secara parsial faktor internal berupa variabel parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging* dikarenakan hutang yang dimiliki sebagian besar sampel dalam penelitian ini didominasi oleh hutang dalam negeri.
7. Secara parsial faktor internal yang berupa variabel *Loan to Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh negatif & signifikan terhadap pengambilan keputusan *hedging* karena dengan banyaknya dana menganggur bank dapat melakukan *hedging* dalam rangka melindungi asetnya yang besar.

5.2 Saran

Dengan melihat hasil penelitian yang diulas pada bab IV maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi akademisi, perusahaan dan juga investor/nasabah yang akan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas *hedging*. Saran-saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Bagi akademisi yang akan meneliti tentang *hedging*, khususnya pada perusahaan perbankan, maka penelitian ini dapat dijadikan referensi yang dapat memberikan tambahan pengetahuan. Dan semoga penelitian ini dapat memudahkan analisis yang berkaitan dengan *hedging*. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel internal lain seperti profitabilitas, arus kas, maupun intensitas kegiatan *Letter of Credit*. Dapat juga membandingkan pada perusahaan perbankan yang ada pada luar negeri sehingga penelitian yang dihasilkan menjadi lebih kompleks.

2. Bagi Perusahaan

Dalam melakukan aktivitas *hedging* penting untuk melakukan analisis faktor internal untuk menentukan atau menyesuaikan keputusan yang akan diambil. Pada penelitian ini faktor internal yang mempengaruhi keputusan *hedging* adalah ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset dan juga likuiditas bank. Ketika likuiditas bank memiliki predikat yang cukup baik hingga baik sekali dapat dilakukan pengambilan keputusan *hedging*. dan tidak lupa memperhatikan besar aset yang dimiliki perusahaan. Pentingnya untuk memperhatikan besar aset dan likuiditas ini karena *hedging* sendiri dapat menimbulkan kerugian diantaranya biaya asuransi, bunga pinjaman dan penyimpanan dan juga ketika terjadi fluktuasi harga terlalu tinggi tidak dapat dihilangkan sepenuhnya.

3. Bagi Invenstor/Nasabah

Hendaknya dalam memilih bank yang akan dipilih untuk aktivitas yang berhubungan dengan aktivitas luar negeri dapat memilih bank devisa

yang telah melakukan *hedging*. Hal ini dikarenakan ada jaminan lebih aman apabila terjadi risiko dimasa yang akan datang. Begitupula investor yang akan menanamkan modalnya dapat memilih bank devisa yang terdaftar sahamnya dan yang melakukan *hedging*. Dalam memilih bank tersebut nasabah/investor dapat melihat ukuran perusahaan atau likuiditasnya. Hal ini dikarenakan kedua variabel ini yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan *hedging* pada bank devisa di Indonesia ini. Dengan memperhatikan kedua variabel ini saja investor atau nasabah dapat menilai bank devisa dalam mengelola asetnya dan digunakan sebagai parameter penilaian dalam pemilihan bank yang akan digunakan jasanya dan ditanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, D. A. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2007-2011). *Jurnal Ilmiah STIE MDP*, 3(1), 66–82.
- Anshori, A. G. (2009). *Hukum Perbankan Syariah*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ariani, N., & Sudiarta, G. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Keputusan Hedging Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(1), 347–374.
- Baiquni, M. D. (2017). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2011-2015)*.
- Belghithar, Clark, J. (2008). The Value Effects Of Foreign Currency And Interest Rate Hedging: The UK Evidence. *HEC Mortoral*, 26, 1–26.
- Belkhir, M., & Boubaker, S. (2013). Journal of International Financial Markets , Institutions & Money CEO inside debt and hedging decisions : Lessons from the U . S . banking industry. “*Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*,” 24, 223–246.
- Chaudhry, N. I., Mehmood, M. S., & Mehmood, A. (2014). Determinants Of Corporate Hedging Policies And Derivatives Usage in Risk Management Practices of Non-Financial Firms. *Wulfenia Journal*, 21(7), 1–18.
- Clark, Judge, N. (2006). The Determinants and Value Effect of Corporate Hedging: An Empirical Study of Hongkong and Chenesse Firms. *Researchin Financial Economic*, 1, 47–63.
- Damanik, H. R. A. (2015). *Keputusan Lindung Nilai dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Firmansyah, F. (2016). Analisis Faktor internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Keputusan Hedging. *Economic Journal Of Emerging Market*, 28(20–42).
- Ghulam, Z. (2016). Implementasi Maqasid Syariah Dalam Koperasi Syariah. *Iqtisohoduna Jurnal Ekonomi Islam*, 7, 90–112.
- Guniarti, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Hedging Dengan Instrumen Derivatif Valuta Asing. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 5(1), 64–79.
- Halim, A. A. A. & Mustafa. A. (2014). The Concept of Hedging in Islamic Financial Transaction. *Asian Social Science*, 10, 42–49.

- Hanafi, M. (2006). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hendryadi, S. &. (2015). *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hendryadi, S. &. (2017). Lindung Nilai (Hedging) Perspektif Islam: Komparasi Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 11, 351–372.
- Houston, E. F. B. & J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Jilid 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, B. P. (2014). **Valuta Asing Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012)**. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Irham, F. (2013). *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kedelapan). Yogyakarta: BPF.
- Joseph, J. S. & F. (1986). *Commercial Bank Financial Management in The Financial-Service Industry* (Second Edition). Machmillan Publishing Company.
- Judge, A. (2005). Motives for Corporate Hedging: Evidence From The UK. *Research in Financial Economic*, 1, 57–78.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Krisdian, N., & Badjra, I. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Dan Kesulitan Keuangan Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(3), 1452–1477.
- Lukose, P. B. . & J. (2017). The Determinants Of Currency Derivatives Usage Among Indian Non-financial Firms: An Empirical Study. *Economics and Finance*, 34, 363–38.
- Marlina, T. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59–72.
- Marsel, A., Morasa, J., & Lambey, R. (2018). Analisis Pengaruh Firm Size , Debt To Equity Ratio Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Keputusan Lindung Nilai Pada Perusahaan Perbankan Indonesia (Studi Empiris Pada Bank

- Umum Devisa Yang Terdaftar Di Bei. *18*(03), 68–78.
- Masyhud, A. (2006). *Manajemen Risiko Strategi Menghadapi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Global*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Muhayati, Y. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa Dengan Bank Syariah Non Devisa Periode 2012 – 2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan*, *4*, 101–116.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nyoman Kesumayuda, I., Suyana Utama, M., & Purbadharmaja, I. (2016). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Periode 2010-2013. *Buletin Studi Ekonomi*, *21*(1), 26–37.
- Pambuko, Z. . (2016). Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, *11*, 178–194.
- Prasetyoko. (2008). *Bencana Financial Stabilitas Sebagai Barang Publik*. Jakarta: Kompas Media Grup.
- Purwanto, S. &. (2004). *Statistika Untuk Ekonomi & Keuangan Modern*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Putri, N. S. & T. W. (2016). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal STIE MDP*, *5*, 1–15.
- Putro, S. H. (2012). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging (Studi Kasus Pada Perusahaan Automotive and Allied Products Yang Terdaftar Di BEI Periode 2006-2010). *Diponegoro Business Review*, *1*(1), 1–12.
- Putu Wiagustini, N. L. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Qurrotunnisa. (2017). **Analisis Kinerja Bank Syariah Devisa di Indonesia Dengan Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index Periode 2013-2016**. Skripsi. Fakultas Ekonomi IAIN Surakarta.
- Reoreo, S. D. L. (2013). *Perlindungan Terhadap Bank Dalam Transaksi Perdagangan Dengan Menggunakan Sarana Letter O Credit /LC*. *21*, 24–32.
- S, Harahap & Wiroso, S & M, Y. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Saleh, F. (2012). *Transaksi Instrumen Derivatif dalam Kajian Ekonomi Islam*.

- Jakarta: Pustaka Lautan Ilmu.
- Saragih, F. (2017). Pengaruh Growth Opportunity, Firm Size, Dan Liquidity Terhadap Keputusan Hedging Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–10.
- Setyawan, R. S. (2018). **Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Hedging Menggunakan Metatrader 4 Pada Transaksi Komoditi Emas**. Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Stulz, C. W. S. & R. M. (1985). The Determinants of Firms' Hedging Policies. *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 20, 391–405.
- Sturdivant, D. W. H. & S. J. L. & R. X. (2013). *Applied Logistic Regression* (Third Edition). John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Cv.
- Supriyanto. (2017). Analisis Pengaruh Kurs & Suku Bunga BI Rate Terhadap Ekspor Pertanian Indonesia ke Amerika Serikat. *JOM Fekon*, 4, 1083–1094.
- Taswan. (2006). *Manajemen Perbankan Konsep, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Vivel-Búa, M. M., & Lado-Sestayo, R. (2018). Foreign exchange exposure in Latin America: evidence for Spanish firms. *Academia Revista Latinoamericana de Administracion*, 31(1), 212–238.
- Wei, P., Xu, L., & Zeng, B. (2017). Corporate Hedging, Firm Focus and Firm Size: The Case of REITs. *Managerial Finance*, 43(3), 313–330.
- Widyagoca, L. (2016). Pengaruh Leverage , Growth Opportunities & Liquidity Terhadap Pengambilan Keputusan Hedging PT Indosat Tbk. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5, 1282–1308.
- Zulfiana, I. (2014). **Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Penggunaan Instrumen Derivatif Sebagai Pengambilan Keputusan Hedging (Studi Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012)**. Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

PBI No. 16/17/PBI/2014

PBI No. 16/18/PBI/2014

PBI No. 16/19/PBI/2014

PBI No. 17/15/PBI/2015

PBI No. 18/2/PBI/2016

Fatwa DSN MUI No. 96/DSN-MUI/IV/2015

LAMPIRAN



Lampiran 1 Data Mentah

Lembaga	Tahun	Hedging	Firm Size	DER	LDR	Nilai Tukar	BI Rate	Keterangan
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	2014	0	29.48500259	6.063096	3	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	29.75501798	5.184876	3	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	30.06269933	4.876282	3	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	30.42373392	4.247108	3	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	30.78006105	4.269477	3	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2014	0	30.78643603	7.62485	3	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	30.85465556	8.08219	3	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	30.89754123	4.926228	3	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	30.95342807	5.150743	2	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	30.89008595	4.673547	1	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank Bukopin, Tbk	2014	0	30.78643603	10.58858	2	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	32.17820727	11.52346	3	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	32.26359312	13.87382	2	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	1	32.29863074	14.74845	2	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	32.19165328	10.12859	2	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank CIMB Niaga, Tbk	2014	1	33.08275642	7.19618	3	11809,29	7,5%	Melakukan hedging
	2015	1	33.10685372	7.328255	3	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	1	33.11818756	6.061927	3	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	1	33.21566506	6.20699	3	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	33.21745108	5.740212	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Danamon Indonesia, Tbk	2014	1	32.9076479	4.927416	3	11809,29	7,5%	Melakukan hedging
	2015	1	32.86776842	4.496368	3	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	1	32.79057474	3.785498	3	13241,87	6%	Melakukan hedging

	2017	1	32.81424796	3.550608	3	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	32.86085721	3.453099	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2014	0	32.11341213	5.118186	4	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	31.04127658	5.960854	2	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	1	30.90937459	3.855104	3	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	0	32.24631683	5.794174	1	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	1	32.32201067	5.959818	5	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Hana	2014	0	30.72570375	6.687428	5	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	30.98283997	5.205761	5	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	31.18066876	5.661679	5	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	31.30138407	5.312778	5	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	31.464149	5.977353	5	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2014	0	30.43029899	3.208929	4	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	30.62772906	3.840391	3	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	1	30.75032559	4.129465	4	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	0	30.93005671	3.435322	4	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	31.01986561	3.523599	5	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank ICBC Indonesia	2014	0	31.2958065	10.25395	3	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	1	31.45338185	10.92132	5	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	0	31.5150778	9.98458	5	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	31.65707263	8.73843	4	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	1	31.6353712	8.363973	4	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Index Selindo	2014	0	29.46168166	5.89679	3	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	29.58889496	5.091957	3	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	29.59817244	4.600625	2	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging

	2017	1	29.6069317	4.310541	3	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	29.75092102	4.743626	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Maspion Indonesia	2014	1	32.5960903	8.782796	3	11809,29	7,5%	Melakukan hedging
	2015	1	32.69120193	9.011836	3	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	1	32.74709033	7.648488	3	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	1	32.7857769	7.339502	3	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	32.81017682	6.075646	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank QNB Kesawan, Tbk	2014	1	30.66784821	8.200364	3	11809,29	7,5%	Melakukan hedging
	2015	1	30.87975275	9.625286	4	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	1	30.82448485	6.00782	3	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	1	30.83519877	5.173857	1	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	30.65080804	3.384988	1	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Mayapada Internasional, Tbk	2014	0	31.21935043	11.68255	2	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	1	31.48765727	9.312885	2	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	1	31.73925383	7.625412	3	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	1	31.94511106	7.748951	3	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	32.09660611	7.061482	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Mega, Tbk	2014	1	31.83044452	8.580423	1	11809,29	7,5%	Melakukan hedging
	2015	0	31.85383467	4.923766	1	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	31.88708311	4.750327	1	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	32.04135589	5.299229	1	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	32.05899992	5.077337	1	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank Mestika Dharma	2014	1	29.79113021	3.069832	3	11809,29	7,5%	Melakukan hedging
	2015	1	29.87275124	3.156486	3	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	1	29.99073776	2.948115	2	13241,87	6%	Melakukan hedging

	2017	1	30.10063175	2.833679	2	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	30.12365445	2.916136	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Mutiara	2014	0	30.17120644	11.43801	1	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	30.20998739	12.2079	2	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	30.40768297	10.87153	3	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	30.47425357	10.35417	3	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	30.51154841	12.55512	3	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank OCBC NISP, Tbk	2014	0	32.2668283	5.900126	3	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	1	32.42250822	6.341287	3	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	0	32.55969655	7.084603	3	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	32.66650483	6.058917	3	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	1	32.78767638	6.105825	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Pan Indonesia Bank, Tbk	2014	1	32.78189167	6.429673	3	11809,29	7,5%	Melakukan hedging
	2015	0	32.84116574	4.944274	3	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	1	32.92520522	4.823696	3	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	1	32.9948537	4.884521	3	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	32.96472695	4.085131	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Sinarmas, Tbk	2014	0	30.68782728	5.726679	2	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	1	30.95852488	6.594453	2	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	1	31.07120284	5.969918	2	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	0	31.04559786	5.276409	2	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	31.0568702	4.845719	3	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank Of India Indonesia, Tbk	2014	0	29.27980102	8.34946	3	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	29.43725578	4.460174	2	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	1	29.0910476	2.88559	2	13241,87	6%	Melakukan hedging

	2017	1	29.13227873	3.002127	1	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	0	28.99116668	2.447751	3	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank UOB Indonesia	2014	1	32.01366762	6.945339	3	11809,29	7,5%	Melakukan hedging
	2015	1	32.09286726	7.438339	3	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	0	32.17531378	7.695429	3	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	1	32.18746432	7.700754	2	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	32.27229127	8.113032	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank BNP Paribas Indonesia	2014	0	29.90751538	4.372616	5	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	30.19062158	5.602441	5	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	30.5485981	7.225649	5	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	30.50506084	5.732693	5	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	30.75917822	3.0332	5	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank Rabobank Internasional Indonesia	2014	0	30.40832253	10.37069	2	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	30.35836486	9.068834	3	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	30.20255238	6.321339	3	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	30.10659964	5.595729	4	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	30.25686395	11.53039	5	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank Agris	2014	0	29.04469618	7.697347	1	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	29.07023235	6.436767	2	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	29.03219177	6.091541	2	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	28.99007685	5.89974	2	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	29.05440676	6.791155	2	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Bank Commonwealth	2014	0	29.91029572	7.006949	2	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	29.94247883	6.136516	3	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	1	30.13715022	4.11538	3	13241,87	6%	Melakukan hedging

	2017	1	30.39031802	5.460746	2	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	30.40313942	5.35591	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Windu Kentjana Internasional	2014	1	30.7340212	3.990368	4	11809,29	7,5%	Melakukan hedging
	2015	1	30.73712682	4.102691	3	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	1	30.56714191	3.762655	2	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	1	30.6316255	3.943497	3	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	30.70095725	4.254675	3	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Central Asia, Tbk	2014	1	33.94533679	6.064515	2	11809,29	7,5%	Melakukan hedging
	2015	1	34.0185278	5.600511	2	13322,46	7,5%	Melakukan hedging
	2016	1	34.14830643	4.973219	2	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	1	34.25152046	4.67985	2	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	34.34614743	4.404769	2	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank BNI Syariah	2014	0	30.60103099	1.581819	5	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	30.76728317	1.494141	5	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	30.97438368	1.884027	5	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	31.18128318	1.736852	4	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	1	31.34577651	2.307123	4	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Muamalat	2014	0	31.76479967	2.351704	5	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	31.67709567	2.521317	5	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	31.65255118	2.618795	5	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	0	31.75325512	1.800701	5	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	0	31.67805175	2.410933	5	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Syariah Mandiri	2014	0	31.834854	1.687258	5	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	31.88478402	1.760521	5	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	31.99833659	1.757201	5	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging

	2017	1	32.10767331	1.850012	5	13313,77	4,6%	Melakukan hedging
	2018	1	32.21946333	1.800842	5	14165,73	5,1%	Melakukan hedging
Bank Mega Syariah	2014	0	29.58298241	1.641176	1	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	29.34658675	1.068899	1	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	1	32.04138101	0.615914	1	13241,87	6%	Melakukan hedging
	2017	0	29.58181928	1.082074	4	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	29.6238615	0.7787	5	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging
Maybank Syariah	2014	0	28.52692178	0.488896	5	11809,29	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2015	0	28.18688072	0.365025	5	13322,46	7,5%	Tidak melakukan hedging
	2016	0	27.92720693	0.545906	2	13241,87	6%	Tidak melakukan hedging
	2017	0	27.8744754	0.694411	1	13313,77	4,6%	Tidak melakukan hedging
	2018	0	27.21839845	0.248271	1	14165,73	5,1%	Tidak melakukan hedging

Keterangan:

Nilai pada LDR

1 = Likuiditas baik sekali

2 = Likuiditas baik

3 = Likuiditas cukup baik

4 = Likuiditas tidak baik

5 = Likuiditas sangat tidak baik

Lampiran 2 Hasil Output SPSS

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=LnTA DER LDR ER BIRate
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Tabel 2a Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LnTA	160	27.22	34.35	31.1303	1.35634
DER	160	.25	14.75	5.5486	2.89358
LDR	160	1.00	5.00	3.0437	1.22010
ER	160	11809.29	14165.73	13170.6245	762.92369
BIRate	160	4.60	7.50	6.1400	1.20142
Valid N (listwise)	160				

Tabel 2b Frequencies

Hedging				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak melakukan hedging	90	56.3	56.3	56.3
Melakukan hedging	70	43.8	43.8	100.0
Total	160	100.0	100.0	

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Hedging
  /METHOD=ENTER ER BIRate
  /SAVE=PRED RESID
  /CLASSPLOT
  /CASEWISE OUTLIER(2)
  /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95)
  /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
```

Notes

Output Created	09-APR-2020 16:29:05	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	160
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Hedging /METHOD=ENTER ER BIRate /SAVE=PRED RESID /CLASSPLOT /CASEWISE OUTLIER(2) /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03
Variables Created or Modified	PRE_2	Predicted probability
	RES_2	Difference between observed and predicted probabilities

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
	Included in Analysis	160	100.0
Selected Cases	Missing Cases	0	.0
	Total	160	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		160	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak melakukan hedging	0
Melakukan hedging	1

Logistic Regression

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		219.301	-.250
Step 0	2	219.301	-.251
	3	219.301	-.251

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 219.301
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		
		Hedging		Percentage Correct
		Tidak melakukan hedging	Melakukan hedging	
Step 0	Tidak melakukan hedging	90	0	100.0
	Hedging	70	0	.0
	Overall Percentage			56.3

- a. Constant is included in the model.
 b. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.251	.159	2.487	1	.115	.778

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables ER	3.827	1	.050

	BIRate	3.470	1	.062
Overall Statistics		4.462	2	.107

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	ER	BIRate
1	214.776	-2.934	.000	-.136
Step 1 2	214.763	-3.189	.000	-.137
3	214.763	-3.191	.000	-.137
4	214.763	-3.191	.000	-.137

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 219.301
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	df	Sig.
Step	4.537	2	.103
Step 1 Block	4.537	2	.103
Model	4.537	2	.103

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	214.763 ^a	.028	.037

- a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.340	3	.952

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Hedging = Tidak melakukan hedging		Hedging = Melakukan hedging		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
	Step 1	1	22	22.333		10
	2	20	19.187	12	12.813	32
	3	17	17.758	15	14.242	32
	4	17	16.061	15	15.939	32
	5	14	14.661	18	17.339	32

Classification Table^a

	Observed	Predicted		
		Hedging		Percentage Correct
		Tidak melakukan hedging	Melakukan hedging	
Step 1	Tidak melakukan hedging	76	14	84.4
	Melakukan hedging	52	18	25.7
	Overall Percentage			58.8

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	ER	.000	.000	1.039	1	.308	1.000	1.001
	BIRate	-.137	.174	.628	1	.428	.620	1.225
	Constant	-3.191	4.453	.514	1	.474	.041	

a. Variable(s) entered on step 1: ER, BIRate.

Correlation Matrix

	Constant	ER	BIRate	
Step 1	Constant	1.000	-.982	-.757
	ER	-.982	1.000	.623
	BIRate	-.757	.623	1.000

```

LOGISTIC REGRESSION VARIABLES Hedging
/METHOD=ENTER LnTA DER LDR
/SAVE=PRED RESID
/CLASSPLOT
/CASEWISE OUTLIER(2)
/PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95)
/CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).

```

Logistic Regression

Notes

Output Created		09-APR-2020 16:26:50
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working	160
Data File		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION
		VARIABLES Hedging
		/METHOD=ENTER LnTA DER
		LDR
		/SAVE=PRED RESID
		/CLASSPLOT
		/CASEWISE OUTLIER(2)
		/PRINT=GOODFIT CORR
		ITER(1) CI(95)
		/CRITERIA=PIN(0.05)
	POUT(0.10) ITERATE(20)	
	CUT(0.5).	
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03
Variables Created or	PRE_1	Predicted probability
Modified	RES_1	Difference between observed and predicted probabilities

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	160	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	160	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		160	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak melakukan hedging	0
Melakukan hedging	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		219.301	-.250
Step 0	2	219.301	-.251
	3	219.301	-.251

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 219.301
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted		Percentage Correct
		Hedging		
		Tidak melakukan hedging	Melakukan hedging	

Step 0	Hedging	Tidak melakukan hedging	90	0	100.0
		Melakukan hedging	70	0	.0
	Overall Percentage				56.3

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-.251	.159	2.487	1	.115	.778

Variables not in the Equation

		Score	df	Sig.	
Step 0	Variables	LnTA	30.251	1	.000
		DER	.133	1	.715
		LDR	4.429	1	.035
Overall Statistics		38.197	3	.000	

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	LnTA	DER	LDR	
1	178.349	-20.381	.695	-.080	-.353	
2	176.717	-25.508	.872	-.100	-.447	
Step 1	3	176.700	-26.101	.892	-.103	-.458
4	176.700	-26.108	.893	-.103	-.458	
5	176.700	-26.108	.893	-.103	-.458	

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 219.301
- d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	42.601	3	.000
	Block	42.601	3	.000
	Model	42.601	3	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	176.700 ^a	.234	.313

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.426	8	.236

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Hedging = Tidak melakukan hedging		Hedging = Melakukan hedging		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
		Step 1	1	16	14.225	
	2	12	13.186	4	2.814	16
	3	13	12.372	3	3.628	16
	4	9	11.513	7	4.487	16
	5	8	10.240	8	5.760	16
	6	13	9.198	3	6.802	16
	7	7	7.691	9	8.309	16
	8	5	5.754	11	10.246	16
	9	4	3.629	12	12.371	16
	10	3	2.191	13	13.809	16

Classification Table^a

		Observed	Predicted		
			Hedging		Percentage Correct
			Tidak melakukan hedging	Melakukan hedging	
Step 1	Hedging	Tidak melakukan hedging	73	17	81.1
		Melakukan hedging	27	43	61.4
		Overall Percentage			72.5

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
								Step 1 ^a	LnTA
DER	-.103	.068	2.286	1	.131	.902	.789		1.031
LDR	-.458	.164	7.844	1	.005	.632	.459		.871
Constant	-26.108	5.064	26.584	1	.000	.000			

a. Variable(s) entered on step 1: LnTA, DER, LDR.

Correlation Matrix

		Constant	LnTA	DER	LDR
Step 1	Constant	1.000	-.990	.187	.148
	LnTA	-.990	1.000	-.282	-.259
	DER	.187	-.282	1.000	.303
	LDR	.148	-.259	.303	1.000

Lampiran 3 Data Internal

Lembaga	Tahun	Hedging	Variabel nilai tukar	Variabel DER	
			Persentase PDN	Simpanan Nasabah Dalam Negeri	Simpanan Nasabah Luar Negeri
Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	2014	0	5.82%	5,047,655	158,594
	2015	0	4.35%	6,467,421	675,667
	2016	0	0.24%	9,070,900	152,873
	2017	0	1.08%	12,323,933	97,995
	2018	0	0.25%	16,330,337	1,734,194
Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2014	0	1.06%	16,132,838	3,440,704
	2015	0	0.93%	17,274,307	4,197,658
	2016	0	1.87%	17,924,767	795,949
	2017	0	1.98%	20,124,250	2,151,986
	2018	0	1.23%	18,254,330	2,200,723
Bank Bukopin, Tbk	2014	0	0.18%	61,436,519	3,954,271
	2015	0	0.19%	70,399,475	5,764,494
	2016	0	0.13%	79,693,461	4,175,834
	2017	1	0.39%	85,698,073	2,888,087
	2018	1	0.17%	72,317,573	3,831,977
Bank CIMB Niaga, Tbk	2014	1	0.76%	132,847,593	41,875,641
	2015	1	1.20%	146,043,131	32,489,946
	2016	1	1.66%	146,770,644	33,800,490
	2017	1	0.80%	149,631,781	39,685,414
	2018	1	1.20%	151,975,085	38,775,132
Bank Danamon Indonesia, Tbk	2014	1	3.08%	88,938,091	27,557,133
	2015	1	0.34%	85,431,571	29,709,957
	2016	1	0.66%	81,419,571	22,319,945
	2017	1	0.81%	81,952,017	19,944,801
	2018	1	1.24%	84,519,262	23,176,534
Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2014	0	0.51%	25,815,490	22,197,346
	2015	0	0.47%	18,209,190	4,682,635

	2016	1	0.77%	16,135,315	2,975,777
	2017	0	4.38%	34,616,672	22,316,001
	2018	1	8.60%	33,835,562	21,071,406
Bank Hana	2014	0	0.21%	6,958,889	5,009,945
	2015	0	0.41%	7,458,114	7,374,969
	2016	0	0.40%	14,160,340	4,668,049
	2017	0	0.75%	14,971,234	6,080,480
	2018	0	0.15%	16,635,793	8,486,850
Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2014	0	1.91%	8,547,178	2,756,780
	2015	0	4.96%	9,080,718	3,962,355
	2016	1	2.25%	10,917,254	5,265,529
	2017	0	0.37%	11,738,736	5,189,879
	2018	0	0.46%	9,794,268	5,596,919
Bank ICBC Indonesia	2014	0	1.76%	10,309,266	15,971,474
	2015	1	2.93%	6,970,367	14,869,751
	2016	0	0.48%	1,276,502	3,939,618
	2017	0	0.57%	19,761,938	13,282,567
	2018	1	1.13%	19,319,078	11,268,965
Bank Index Selindo	2014	0	0.36%	4,957,543	244,501
	2015	0	3.82%	5,404,428	399,377
	2016	0	2.89%	5,505,151	260,267
	2017	1	0.05%	5,297,280	245,279
	2018	1	0.07%	6,526,889	141,180
Bank Maspion Indonesia	2014	1	0.42%	4,019,573	39,696
	2015	1	0.14%	4,226,456	118,088
	2016	1	1.01%	4,078,786	109,798
	2017	1	0.08%	4,478,401	177,122
	2018	1	0.24%	4,782,109	151,347
Bank QNB Kesawan, Tbk	2014	1	0.22%	11,187,416	4,974,294
	2015	1	0.26%	12,608,652	5,900,356
	2016	1	0.25%	15,102,759	4,242,203
	2017	1	0.30%	16,497,785	3,428,396

	2018	1	0.15%	12,340,319	3,114,770
Bank Mayapada Internasional, Tbk	2014	0	0.01%	30,517,238	1,421,114
	2015	1	0.59%	36,958,498	4,246,801
	2016	1	0.23%	48,249,823	3,389,036
	2017	1	0.17%	60,023,959	2,606,572
	2018	1	0.21%	69,232,140	2,277,899
Bank Mega, Tbk	2014	1	5.86%	32,055,651	9,366,224
	2015	0	0.29%	39,419,298	10,320,374
	2016	0	0.06%	43,493,554	7,579,673
	2017	0	0.12%	55,343,004	5,939,867
	2018	0	0.21%	53,925,532	6,809,266
Bank Mestika Dharma	2014	1	2.82%	6,332,727	95,455
	2015	1	2.92%	6,891,980	100,666
	2016	1	2.92%	7,702,460	67,324
	2017	1	4.63%	8,221,785	151,513
	2018	1	1.71%	8,285,855	276,530
Bank Mutiara	2014	0	3.22%	9,999,755	1,026,984
	2015	0	7.13%	9,592,287	1,428,492
	2016	0	2.01%	10,863,007	801,882
	2017	0	3.58%	12,163,583	738,333
	2018	0	1.54%	12,261,026	987,579
Bank OCBC NISP, Tbk	2014	0	0.95%	49,176,410	23,628,547
	2015	1	1.04%	54,773,492	32,220,889
	2016	0	1.22%	69,792,192	33,767,768
	2017	0	3.50%	82,729,223	30,711,449
	2018	1	5.11%	91,116,753	34,443,695
Pan Indonesia Bank, Tbk	2014	1	0.31%	112,480,175	13,625,078
	2015	0	0.83%	111,168,884	17,147,525
	2016	1	1.06%	122,214,746	20,439,469
	2017	1	0.56%	127,582,549	18,088,035
	2018	1	1.19%	118,729,877	19,203,958
Bank Sinarmas,	2014	0	0.18%	13,343,210	3,657,021

Tbk	2015	1	1.44%	18,107,989	4,249,142
	2016	1	2.25%	21,792,760	3,284,463
	2017	0	1.24%	21,156,035	2,450,487
	2018	0	0.71%	18,930,746	3,058,683
Bank Of India Indonesia, Tbk	2014	0	5.85%	2,986,756	598,589
	2015	0	5.85%	3,342,101	1,036,021
	2016	1	5.85%	2,338,693	684,531
	2017	1	1.96%	2,567,019	412,810
	2018	0	1.14%	2,012,860	609,044
Bank UOB Indonesia	2014	1	1.79%	45,311,197	17,924,192
	2015	1	0.63%	51,154,931	13,302,362
	2016	0	0.62%	53,268,715	19,736,368
	2017	1	2.22%	51,884,288	23,162,575
	2018	1	8.13%	54,597,419	22,725,155
Bank BNP Paribas Indonesia	2014	0	4.14%	2,206,741	940,129
	2015	0	2.03%	1,761,599	1,326,333
	2016	0	6.22%	414,826	1,499,475
	2017	0	15.49%	3,072,402	2,884,015
	2018	0	5.58%	5,051,340	2,352,199
Bank Rabobank Internasional Indonesia	2014	0	7.71%	7,974,984	5,265,094
	2015	0	1.84%	8,349,982	2,988,432
	2016	0	1.34%	8,530,747	1,653,861
	2017	0	1.64%	6,323,555	1,637,323
	2018	0	3.04%	5,716,489	2,135,449
Bank Agris	2014	0	1.25%	3,219,945	263,024
	2015	0	0.32%	3,280,267	214,220
	2016	0	0.66%	3,341,047	78,506
	2017	0	3.19%	3,275,173	9,582
	2018	0	3.15%	3,482,294	6,354
Bank Commonwealth	2014	0	0.22%	7,201,679	987,001
	2015	0	0.05%	7,275,897	1,083,805
	2016	1	0.94%	8,312,509	1,205,491

	2017	1	1.10%	10,530,360	2,183,039
	2018	1	1.40%	10,826,913	2,246,310
Bank Windu Kentjana Internasional	2014	1	0.59%	10,070,777	5,203,156
	2015	1	0.91%	9,501,171	5,758,280
	2016	1	0.97%	8,588,110	4,648,175
	2017	1	0.31%	10,491,177	3,978,096
	2018	1	0.50%	10,541,235	3,737,765
Bank Central Asia, Tbk	2014	1	0.60%	410,383,262	37,522,494
	2015	1	0.40%	430,454,206	43,212,009
	2016	1	0.20%	480,689,192	49,444,433
	2017	1	0.51%	536,689,814	44,425,628
	2018	1	0.54%	581,720,467	48,091,550
Bank BNI Syariah	2014	0	8.86%	2,450,568	113,397
	2015	0	3.52%	2,701,210	79,526
	2016	0	0.38%	4,025,879	53,205
	2017	0	2.28%	5,886,574	84,213
	2018	1	0.77%	8,712,340	123,105
Bank Muamalat	2014	0	2.27%	4,197,134	1,873,630
	2015	0	13.10%	4,520,250	1,642,058
	2016	0	0.18%	4,669,695	843,757
	2017	0	0.21%	5,632,188	717,076
	2018	0	0.40%	5,344,824	685,314
Bank Syariah Mandiri	2014	0	2.37%	5,798,155	1,089,232
	2015	0	2.12%	6,567,899	149,004
	2016	0	8.65%	7,621,627	183,266
	2017	1	3.16%	9,648,442	1,980,892
	2018	1	2.55%	5,047,655	158,594
Bank Mega Syariah	2014	0	0.00%	6,467,421	675,667
	2015	0	0.00%	9,070,900	152,873
	2016	1	0.00%	12,323,933	97,995
	2017	0	0.00%	16,330,337	1,734,194
	2018	0	0.00%	16,132,838	3,440,704

Maybank Syariah	2014	0	0.40%	17,274,307	4,197,658
	2015	0	8.03%	17,924,767	795,949
	2016	0	0.18%	20,124,250	2,151,986
	2017	0	1.30%	18,254,330	2,200,723
	2018	0	9.77%	61,436,519	3,954,271



Lampiran 4

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Peny Ika Rahayu
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 22 Juni 1998
Alamat Asal : Jalan Kahuripan RT01/RW02
Garum, Blitar
Alamat di Malang : Jalan Pulau Mas RT02/RW01,
Kepuharjo, Karangploso, Kabupaten
Malang
Telepon/Hp : 081232176618
E-mail : penyrahayu127@gmail.com



LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

A. Pendidikan Formal

Tahun	Nama Institusi	Jurusan/Bidang Studi
2004-2010	SDN Garum 01	-
2010-2013	SMPN 5 Blitar	-
2013-2016	SMAN 1 Talun	MIPA
2016-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Perbankan Syariah

B. Pendidikan Non Formal

Tahun	Nama Institusi	Program
2016-2017	Pusat Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Intensif Bahasa Arab
2018-2018	Pusat Bahasa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Pendidikan Intensif Bahasa Inggris

PENGALAMAN ORGANISASI

Tahun	Nama Organisasi	Jabatan
2017-2018	Komunitas Sahabat Pendamping	Anggota Divisi Development
2017-2018	Komunitas TOT El Dinar	Anggota Divisi Lending
2018-2019	Komunitas TOT El Dinar	Sekretaris

AKTIVITAS PELATIHAN/SEMINAR/WORKSHOP/KEPANITIAAN

Tahun	Penyelenggara	Tema	Keterangan
2019	Komunitas TOT El-Dinar	Vising Company BMT Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Panitia
2018	BI Corner UIN Malang	Economic Growth Through Star Up Digital Bussines	Panitia
2018	Komunitas TOT El Dinar	Bimbingan dan Praktek Training Of Trainer (TOT) El-Dinar Finance House	Panitia
2018	Fakultas Ekonomi & Komunitas TOT El Dinar	Pelatihan Dasar Akuntansi Perbankan Syariah Angkatan II SMK Perguruan Muallimat	Panitia
2018	Fakultas Ekonomi & Komunitas TOT El Dinar	Pelatihan Dasar Akuntansi Perbankan Syariah Angkatan III SMAI Sunan Gunung Jati	Panitia
2017	Jurusan Perbankan Syariah	Visiting Company BMT La-Tansa Gontor	Panitia
2017	Komunitas Sahabat Pendamping	Family Gathering ke 3	Panitia
2017	Komunitas Sahabat Pendamping	Performance Class dan Pemilihan Duta Islamic Banking	Panitia
2018	Komunitas TOT El Dinar	Optimalisasi Program Laku Pandai Guna Membangun Jiwa Enterpreneur	Peserta
2018	BRI Syariah	Peran Perbankan Syariah dalam Menunjang Financial Technology Perhuruan Tinggi	Peserta
2018	Kementerian Keuangan	Mengelola Keuangan Negara dengan Pruden, Akuntabel dan Kredibel	Peserta
2017	Komunitas TOT El-Dinar	Revitalisasi Laboratorium El-Dinar Menuju Transaksi Riil	Peserta

2017	Komunitas TOT El Dinar	Bimbingan dan Praktek Training Of Trainer (TOT) El-Dinar Finance House	Peserta
2017	HMJ Biologi UIN Malang	Membangkitkan Minat Pemuda Pada Sektor Pertanian Melalui Pengolahan Produk yang Bernilai Tinggi	Peserta
2017	Orotitas Jasa Keuangan (OJK)	Meningkatkan Daya Saing Produk Lokal Melalui Program Percepatan Akses Keuangan Daerah	Peserta
2017	Fakultas Ekonomi UIN Malang	Strengthening Global Islamic Financial Institution Through Cross Cultural Management	Peserta
2017	Yuk Kita Sinau	Motivasi Pengembangan Diri Untuk Mahasiswa	Peserta
2017	Fakultas Ekonomi UIN Malang	Lembaga Filantropi Islam: Kajian Audit Internal Bertauhid, Fundrising, dan Pemasaran Syariah	Peserta
2017	Orotitas Jasa Keuangan (OJK)	Sosialisasi Peluang dan Tantangan Industri Keuangan NonBank Syariah di Indonesia	Peserta
2017	FMIPA Univeristas Malang	Revitalisasi Peran Legislatif Wujudkan Transparansi dalam Demokrasi	Peserta
2016	HMJ Manajemen UIN Malang	Born to be a Youngpreneur: Leading You to Achieve a Successful Education and Excellent Entrepreneurship	Peserta
2016	Fakultas Ekonomi UIN Malang	Menggagas Link-Match Brancless Banking Programme Menuju Inklusivitas Keuangan Syariah	Peserta
2017	KOPMA UIN Malang	Membangun Jati Diri Berjiwa Entrepreneur Muda	Peserta
2018	Fakultas Ekonomi	Perkembangan Pasar Modal Syariah di Era Digital	Peserta

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/S1/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama : Peny Ika Rahayu
NIM/Jurusan : 16540044/ Perbankan Syariah
Pembimbing : Dr. Siswanto, S.E., M.Si.
Judul Skripsi : Analisis Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Pada Bank Devisa Indonesia Tahun 2014-2018

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	12 November 2019	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	21 November 2019	Revisi Judul & Latar Belakang	2.
3.	16 Desember 2019	Bab I dan II	3.
4.	30 Desember 2019	Revisi Bab I dan III	4.
5.	9 Januari 2020	Pengajuan Bab III	5.
6.	13 Januari 2020	Revisi Bab III	6.
7.	21 Januari 2020	ACC seminar proposal	7.
8.	3 April 2020	Bab IV dan V	8.
9.	24 April 2020	Revisi Bab IV dan V	9.
10.	28 April 2020	ACC Seminar Hasil	10.
11.	14 Mei 2020	Revisi hasil semhas	11.
12.	27 Mei 2020	ACC ujian skripsi	12.

Malang, 4 Juni 2020
Mengetahui:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Eko Suprayitno, S.E., M.Si, Ph.D
NIP 19751109 199903 1 003

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E., M.SA.
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut:

Nama : Peny Ika Rahayu
NIM : 16540044
Handphone : 081232176618
Konsentrasi : Keuangan
Email : penyrahayu127@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Faktor Eksternal dan Internal Yang Mempengaruhi Keputusan Hedging Pada Bank Devisa Indonesia Tahun 2014-2018

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
14%	12%	5%	14%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni 2020

UP2M

Zuraidah, S.E., M.SA
NIP. 19761210 200912 2 001

ANALISIS FAKTOR EKSTERNAL DAN INTERNAL YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN HEDGING PADA BANK DEVISA INDONESIA TAHUN 2014-2018

ORIGINALITY REPORT

14%	12%	5%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	docplayer.info Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%
5	Submitted to Kingston University Student Paper	1%
6	Suryani Suryani, Muhammad Anwar Fathoni. "Lindung nilai (Hedging) perspektif Islam: Komparasi Indonesia dan Malaysia", INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 2017 Publication	1%
7	ejournal.unsrat.ac.id	

	Internet Source	1%
8	f1000researchdata.s3.amazonaws.com Internet Source	1%
9	pt.scribd.com Internet Source	1%
10	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off